

**STRATEGI PENYULUHAN
KELUARGA BERENCANA DALAM MENGATASI STUNTING
DI KECAMATAN KARANGANYAR DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENYULUHAN ISLAMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

FENANDA SEKAR UTAMI
NIM. 3519043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**STRATEGI PENYULUHAN
KELUARGA BERENCANA DALAM MENGATASI STUNTING
DI KECAMATAN KARANGANYAR DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENYULUHAN ISLAMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam



Oleh :

FENANDA SEKAR UTAMI
NIM. 3519043

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fenanda Sekar Utami

NIM : 3519043

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul
“STRATEGI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA DALAM
MENGATASI STUNTING DI KECAMATAN KARANGANYAR DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENYULUHAN ISLAMI” adalah benar hasil
karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam
penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis
bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 11 September 2023

Yang Menyatakan,



Fenanda Sekar Utami
NIM. 3519043

NOTA PEMBIMBING

Nadhifatuz Zulfa, M.Pd

Jl. Sumatera Gg. 1a No. 4 Rt. 02 Rw 02 Sapuro Kebulen Kota Pekalongan

Lamp. : 3 (Tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fenanda Sekar Utami

Kepada

Yth. Dekan FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi **Bimbingan Penyuluhan Islam**

di- Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan Naskah Skripsi Saudari:

Nama : Fenanda Sekar Utami

NIM : 3519043

Prodi : **Bimbingan Penyuluhan Islam**

Judul : **STRATEGI PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB) DALAM MENCEGAH STUNTING DI KECAMATAN KARANGANYAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENYULUHAN ISLAM**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekalongan, 06 September 2023

Pembimbing,



Nadhifatuz Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **FENANDA SEKAR UTAMI**
NIM : **3519043**
Judul Skripsi : **STRATEGI PENYULUHAN KELUARGA
BERENCANA DALAM MENGATASI STUNTING DI
KECAMATAN KARANGANYAR DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENYULUHAN ISLAMI**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 25 September 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam Ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Esti Zaduqisti, M.Si.
NIP. 19771217 200604 2 002

Penguji II

Khaerunnisa Tri Darmaningrum, M.Pd.
NIP. 19880630 201903 2 005

Pekalongan, 25 September 2023
Dibahkan Oleh
Dekan

H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 19730505 199903 1 002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di atasnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Žal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Şād	ş	s (dengan titik di atasnya)

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
هـ	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*,

masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim,

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya. Sehingga karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam tetap haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Puji Raharjo dan Ibu Any Suprihatin yang senantiasa memberikan nasihat serta tak pernah henti mendoakan untuk keberhasilan putrinya.
2. Kakak-kakakku tercinta Fajar Setyo Anggoro dan Famela Nuansa Fitri yang telah memberikan semangat dengan penuh kasih dan sayang.
3. Bu Nadhifatuz Zulfa, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah memberikan motivasi dan bimbingan secara sabar dalam proses penyusunan skripsi saya.
4. Sahabat-sahabatku tersayang yang telah memberikan dukungan dan nasihat untuk saya.
5. Teruntuk almameterku UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, dan teman-teman prodi Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2019.
6. Teruntuk pengurus SEMA FUAD UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan periode 2021-2022.
7. Teruntuk sahabat-sahabati PMII Komisariat Ki Ageng Ganjur 2022-2023 dan sahabat-sahabati PMII Rayon Bahurekso 2020-2021.

MOTTO

Setiap individu membutuhkan rumah untuk tinggal, keluarga yang saling menyayangi dan memperhatikan kesejahteraan anggota keluarganya adalah yang membangun rumah itu.



ABSTRAK

Utami, Fenanda Sekar. 2023. Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar dan Relevansinya dengan Penyuluhan Islami. Skripsi Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Pekalongan. Dosen Pembimbing: Nadhifatuz Zulfa, M.Pd

Kata Kunci: Strategi, Penyuluhan Keluarga Berencana, Stunting, Penyuluhan Islami

Kondisi stunting yang di alami pada masa tumbuh kembang anak adalah salah satu masalah kesehatan yang signifikan sehingga tidak sepatutnya diabaikan. Adanya kondisi kekurangan gizi pada anak akan membatasi potensi pertumbuhannya. Faktor eksternal terjadinya kasus stunting disebabkan oleh berbagai kondisi seperti kondisi budaya, pelayanan kesehatan, pendidikan, kondisi ekonomi dan politik, kondisi air, kondisi sistem pertanian dan pangan serta lingkungan. Sedangkan faktor internal terjadinya kondisi stunting adalah adanya peran orang tua dalam memperhatikan perawatan dan pemenuhan kesehatan pada anak, pemberian gizi yang cukup pada anak, keadaan seorang ibu, kondisi rumah, kualitas makanan yang dibawah standar, keamanan makanan dan air serta infeksi.

Fenomena meningkatnya kasus stunting tersebut menjadi sebuah tanggungjawab bersama, termasuk oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yang dalam hal ini menerapkan berbagai macam strategi guna mencegah kasus stunting. Strateginya antara lain yaitu melaksanakan penyuluhan program keluarga berencana, pembinaan kelompok kegiatan dan bimbingan pranikah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasinya dilakukan pada kegiatan penyuluhan KB, pembinaan kelompok kegiatan dan bimbingan pranikah. Wawancara dilakukan kepada penyuluh keluarga dan ahli gizi di Kecamatan Karanganyar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori penyuluhan islam dengan tiga tahapan. Pertama, reduksi data, kedua penyajian data, dan ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana relevan dengan teori penyuluhan islam. Teori penyuluhan islami sendiri memuat lima pokok pembahasan yakni terkait teknik dan metode penyuluhan, tujuan penyuluhan, fungsi penyuluhan, peran penyuluh dan tugas penyuluh. Setelah dilakukan penelitian, penulis menyimpulkan bahwa terdapat beberapa poin yang relevan dengan apa yang ada dilapangan, khususnya pada poin teknik dan metode, tujuan, fungsi dan peran. Sedangkan dalam poin tugas penyuluh terdapat beberapa poin yang kurang relevan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul “Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar dan Relevansinya dengan Penyuluhan Islami” dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir program studi S1 Bimbingan Penyuluhan Islam. Tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, penulis menyadari akan kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. H. Muhlisin, M.Ag, selaku **Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama** UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr. Maskhur, M.Ag selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Nadhifatuz Zulfa, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan sekaligus dosen pembimbing skripsi.
6. Dr. Esti Zaduqisti, M.Si selaku dosen pembimbing akademik.
7. Segenap civitas akademika UIN KH. Abdurrahman Wahid terutama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

8. Bapak Nurjasah, S.H, Bu Risna Maulida, S.Km, dan Bu Qurotul Aeni, S.Gz selaku narasumber yang sudah berperan besar dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan skripsi ini.
9. Teman-teman BPI angkatan 2019 serta pihak lain yang berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
1. Analisis Teori	6
2. Penelitian yang Relevan	11
3. Kerangka Berpikir	13
F. Metode Penelitian	15
1. Jenis dan Pendekatan	15
2. Sumber Data	15
3. Teknik Pengumpulan Data	16
4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	17
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II STRATEGI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA, STUNTING DAN PENYULUHAN ISLAM	21
A. Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana	21
1. Pengertian Strategi	21
2. Fungsi Strategi	22
3. Tahapan Strategi	23
4. Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana	24
5. Peran Penyuluh Keluarga Berencana	25
6. Fungsi Penyuluh Keluarga Berencana	26
7. Tugas Penyuluh Keluarga Berencana	26
8. Teknik dan Metode Penyuluhan	26
B. Kasus Stunting	28
1. Pengertian Stunting	28
2. Tanda dan Gejala Stunting	29
3. Faktor Penyebab Stunting	30

C. Penyuluhan Islami	31
1. Pengertian Penyuluhan Islami	31
2. Teknik dan Metode Penyuluhan Islami	31
3. Tujuan Penyuluhan Islami	34
4. Fungsi Penyuluhan Islami.....	35
5. Peran Penyuluh	35
6. Tugas Penyuluhan Islami.....	37

BAB III STRATEGI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENGATASI STUNTING DI KECAMATAN KARANGANYAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENYULUHAN ISLAMI

A. Gambaran Umum Kantor Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (PKB) Kecamatan Karanganyar.....	39
1. Profil Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar	39
2. Visi dan Misi Penyuluh Keluarga Berencana	40
3. Kegiatan di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar	40
4. Struktur Organisasi Penyuluh Keluarga Berencana.....	41
B. Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar	42
C. Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar.....	47
1. Pelaksanaan Penyuluhan Keluarga Berencana	47
2. Pembinaan Kelompok Kegiatan	49
3. Bimbingan Pranikah	51
D. Relevansi Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting dengan Penyuluhan Islami	52

BAB IV ANALISIS STRATEGI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENGATASI STUNTING DI KECAMATAN KARANGANYAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENYULUHAN ISLAMI

A. Analisis Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar	56
B. Analisis Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar	58
C. Analisis Relevansi Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar dengan Penyuluhan Islami	62

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Daftar Nama Sub Klinik Desa (SKD) se-Kecamatan Karanganyar	41
Tabel 3.2	Jumlah Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar pada bulan Mei	45
Tabel 3.3	Jumlah Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar pada bulan Februari	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara dengan Koordinator PKB
Lampiran 4	: Transkrip Wawancara dengan PKB
Lampiran 5	: Transkrip Wawancara dengan Ahli Gizi
Lampiran 6	: Dokumentasi
Lampiran 7	: Data Peserta Aktif Program KB bulan Juni 2023
Lampiran 8	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 9	: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan anak stunting di Kabupaten Pekalongan selama tahun 2022 terpantau mengalami penurunan menjadi 740 kasus atau setara dengan 11,4%. Angka tersebut turun dari tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2021 yang mencapai sebesar 1628 kasus stunting ataupun 13,48%.¹ Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ahli gizi Puskesmas Karanganyar, di Kecamatan tersebut kasus stunting mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Pada tahun 2021 tercatat 13 kasus, tahun 2022 tercatat 91 kasus, pada bulan Februari 2023 tercatat 391 kasus dan data bulan Maret 2023 tercatat 136 kasus anak stunting.² Dengan adanya jumlah presentase yang tidak stabil tersebut, secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa Kecamatan Karanganyar menyumbang jumlah kasus balita stunting dengan jumlah yang relatif besar di wilayah Kabupaten Pekalongan.

Secara umum, stunting bisa menjadi sebuah kendala bagi pertumbuhan dan pembangunan pada aspek ekonomi yang akhirnya berpotensi semakin meningkatkan kemiskinan, dan melebarkan kesenjangan sosial di masyarakat.³

Ciri-ciri yang dialami oleh balita yang mengalami stunting adalah anak berbadan

¹Adminweb, “Bupati Pekalongan, Fadia Arafiq Serahkan Bantuan Program Bapak Asuh Anak Stunting”, diakses dari <https://pekalongan.kemenag.go.id/berita/bupati-pekalongan-fadia-arafiq-serahkan-bantuan-progaram-bapak-asuh-anak-stunting/>, pada tanggal 23 Februari 2023 pukul 14.05 WIB.

²Qurotul Aeni, Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 8 April 2023.

³Nurmasari, S., dan Sindy Y.P., “Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia”, *Jurnal PIR: Power in International Relations*, Vol. (V), No. 2, 2021, hlm. 167.

pendek, berat badan rendah, pertumbuhan gigi dan tulang terganggu, mudah terjangkit penyakit infeksi, memiliki kemampuan perhatian dan memori belajar yang buruk, serta tanda pubertas yang terlambat.⁴

Stunting diakibatkan karena beragam macam faktor, tidak hanya disebabkan oleh faktor asupan gizi yang kurang baik pada Ibu hamil ataupun balita saja. Resiko stunting dapat terjadi sejak masa konsepsi, yakni dari faktor seorang ibu yang kurang mengetahui kesehatan serta gizi ketika hamil hingga melahirkan.⁵ Terdapat lima faktor utama penyebab stunting yaitu kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan terhadap penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.⁶ Faktor lainnya yang menyebabkan stunting adalah terjadi infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, dan hipertensi.⁷

Salah satu dampak stunting adalah tidak optimalnya kemampuan kognitif anak yang akan berpengaruh terhadap kehidupannya ke depan. Dampak jangka panjang dari adanya kasus stunting ialah rendahnya mutu generasi bangsa, sehingga penelitian tentang stunting pada anak perlu dilaksanakan.⁸ Merawat

⁴Qurotul Aeni, Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 12 Juni 2023.

⁵Nur Oktia N., "Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia", *Jurnal Qawwam*, Vol. (I), No. 14, 2020, hlm. 21.

⁶Mukti Fajar Artika, *Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak*, (Kediri: Stikes Surya Mitra Husada, 2018), hlm. 5-6.

⁷Mukti Fajar Artika, *Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak*, (Kediri: Stikes Surya Mitra Husada, 2018), hlm. 6.

⁸Aruny Amalia S., dan Daliman, "Telaah Pendekatan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura Terhadap Stunting", *Literature Review*, Vol. (I), 2022, hlm. 1.

kesehatan pada anak terlebih dulu harus dilakukan oleh seorang orang tua, terutama ibu.⁹ Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ وَقُوذُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غُلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (At-Tahrim[66] : 6).

Ayat pada Surat At-Tahrim tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dan dakwah dimulai dari lingkungan yang paling dekat dengan proses tumbuh kembang seorang anak yakni lingkungan keluarga. Keluarga dijadikan sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak. Perbuatan maksiat yang dimaksudkan dalam ayat ini tidak terbatas hanya pada perbuatan-perbuatan maksiat atau perbuatan buruk yang mengarahkan seseorang masuk ke neraka tetapi juga perbuatan maksiat yang faktor penyebabnya karena kondisi psikis dan kesehatan fisik yang di miliki oleh seorang individu. Semua aspek kehidupan seseorang merupakan tanggungjawab keluarga. Maka kebaikan yang Allah firmankan dalam ayat tersebut yaitu agar kaum muslim menjaga diri sendiri dan keluarganya agar terhindar dari api neraka.¹⁰

Pandangan Islam terhadap pemeliharaan anak tidak hanya dilakukan pada saat masih di dalam kandungan, namun perlu diberikan juga ketika anak tersebut

⁹Sri Mulyani, “Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Journal Of Islamic Law*, Vol. (I), No. 3, 2021, hlm. 25.

¹⁰Rohinah, “Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur’an Surat At-Tahrim Ayat 6”, *Jurnal An-Nur*, Vol. (VII), No. 1, 2015, hlm. 8.

lahir. Pada tahap tumbuh dan berkembang, upaya yang dapat dilaksanakan oleh seorang orang tua adalah *radha'ah* (menyusui), khitanan, pencegahan serta penyembuhan juga perlu dilakukan pada saat anak mengalami permasalahan tumbuh kembang.¹¹ Hal ini sejalan dengan ayat Al-Qur'an, yaitu :

...مَنْ أَحْيَا نَفْسًا حَيًّا...
 ...مَنْ أَحْيَا نَفْسًا حَيًّا...

Artinya : “Barang siapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia.” (Al-Ma'idah [5]: 32).

Salah satu cara dalam mengatasi kasus stunting di Kecamatan Karanganyar yakni dengan dilaksanakan berbagai kegiatan oleh PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) sampai ke pedesaan dan beberapa instansi yang sudah tergabung sebagai mitra kerja.¹² Upaya ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan penyuluhan keluarga berencana, pembinaan kelompok kegiatan dan bimbingan pranikah yang pelaksanaannya rutin dilakukan. Dalam hal ini, kegiatan penyuluhan tentunya sangat diperlukan guna membuka wawasan dan pola pikir masyarakat agar turut serta secara aktif dalam menciptakan kondisi keluarga yang harmonis dan sejahtera terutama dalam pemberian hak kepada anak untuk mendapat perawatan yang baik melalui program pencegahan stunting. Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar dan Relevansinya dengan Penyuluhan Islami”

¹¹Sri Mulyani, “Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Hukum Islam”, *Journal Of Islamic Law*, Vol. (I), No. 3, 2021, hlm. 25.

¹²Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 31 Januari 2023.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian skripsi ini peneliti menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar?
2. Bagaimana Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar?
3. Bagaimana Relevansi Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar dengan Penyuluhan Islami?

C. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki tujuan tertentu dan spesifik. Pada penelitian ini tujuan yang ingin dicapai ialah sebagai berikut :

1. Mengetahui Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar.
2. Menganalisis Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar.
3. Menganalisis Relevansi Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dengan Penyuluhan Islami dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan pada program studi Bimbingan Penyuluhan Islam khususnya terkait Relevansi Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting dengan Penyuluhan Islami.

2. Secara Praktis

- a. Bagi lembaga penyuluhan keluarga berencana, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam menerapkan Strategi untuk Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar.
- b. Bagi peserta penyuluhan, penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan stunting pada anak.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

a. Strategi

Menurut Effendy, strategi merupakan penentu berhasil tidaknya sebuah kegiatan secara efektif. Strategi merupakan perpaduan dan perencanaan serta manajemen dalam hal berkomunikasi untuk mencapai tujuan.¹³ Strategi dapat dimaksud dengan pendekatan secara menyeluruh yang saling berkaitan antara pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi kegiatan dalam rentang waktu tertentu.¹⁴ Dalam pelaksanaannya, strategi perlu dilakukan secara teratur dan terarah agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Supaya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik maka diperlukan sebuah proses untuk mencapai hal tersebut. Terdapat beberapa hal yang diperlukan dalam setiap proses

¹³Tatang S., *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 84.

¹⁴Bustanol, Arifin., "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. (II), No. 2, 2018, hlm. 165.

pelaksanaan dakwah atau penyuluhan seperti pendekatan, strategi, metode, teknik serta taktik.¹⁵

Indikator yang perlu ditekankan dalam upaya merancang strategi yaitu pengenalan terhadap *audiens*, pesan, metode yang digunakan, media, dan komunikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi yaitu suatu rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan rangkaian kegiatan utama dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.¹⁶

Menurut Semiawan, strategi penyuluhan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan terhadap karakteristik masyarakat. Dalam kaitannya, strategi penyuluhan digunakan sebagai penerapan strategi pembelajaran kepada masyarakat.¹⁷

b. Penyuluh Keluarga Berencana

Istilah penyuluhan saling berkaitan dengan makna dari bimbingan, yakni bimbingan serta penyuluhan yang merupakan satu cabang dari disiplin ilmu psikologi. Penyuluhan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada orang ataupun kelompok secara ikhlas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan pada diri seseorang, ketaqwaan pada Allah SWT dan guna menemukan serta meningkatkan kemampuan mereka

¹⁵Bustanol, Arifin., “Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan”, *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. (II), No. 2, 2018, hlm. 161

¹⁶MR Maulida, et. all, “Korelasi Pesan Dengan Sikap Peserta Penyuluhan Program Keluarga Berencana Nasional di Puskesmas Pembantu”, *Jurnal Komunikatio*, Vol (III) No. 2 2017, hlm. 184.

¹⁷Suko Pratomo, “Pengaruh Strategi Penyuluhan Dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan”, *Metodik Didaktik*, Vol. (IX), No. 2, 2015, hlm. 38.

melalui usaha yang dilakukan oleh mereka sendiri guna mencapai kebahagiaan individu ataupun sosial.¹⁸

Penyuluh Keluarga Berencana merupakan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi publik. Penyuluh keluarga berencana adalah aparat fungsional yang terjun langsung ke masyarakat guna mengoptimalkan program keluarga berencana yang telah ditetapkan pemerintah.¹⁹ Penyuluh KB juga menjadi salah satu komponen yang penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.²⁰

c. Kasus Stunting

Menurut *World Health Organization* (WHO) stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan lingkungan hidup yang tidak memadai. Gangguan ini berupa gangguan pada tinggi badan anak yang lebih rendah atau lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya, normalnya tinggi badan anak usia 1-5 tahun mencapai 69-100 cm sedangkan anak yang mengalami kondisi stunting akan berada dibawah standar tersebut.²¹ Anak dengan gangguan stunting ini cenderung memiliki risiko tinggi untuk mengalami

¹⁸Lia Agustin, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 9-10.

¹⁹Erinaldi, "Pengembangan Penyuluh Keluarga Berencana", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. (XIII), No. 4, 2016, hlm. 419.

²⁰Lia Agustin, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 85.

²¹Qurotul Aeni, Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 12 Juni 2023.

sakit, gangguan pada perkembangan otak dan motorik, keterlambatan dalam perkembangan mental serta memiliki risiko kematian lebih tinggi. Kekurangan gizi yang terjadi pada masa kanak-kanak ini mempengaruhi kemampuan kognitif pada anak tersebut.²²

Kondisi stunting pada masa kanak-kanak adalah salah satu masalah kesehatan yang signifikan sehingga tidak sepatutnya diabaikan. Kondisi kekurangan nutrisi pada anak ini membatasi potensi pertumbuhan anak karena asupan gizi yang tidak memadai.²³ Berbagai kondisi seperti kondisi budaya, pelayanan kesehatan, pendidikan, kondisi ekonomi dan politik, kondisi air, kondisi sistem pertanian dan pangan serta lingkungan memiliki peran yang penting sebagai faktor eksternal. Sedangkan faktor internal terjadinya kondisi stunting adalah peran orang tua dalam memperhatikan perawatan dan pemenuhan kesehatan pada anak, pemberian gizi yang cukup pada anak, keadaan seorang ibu, kondisi rumah, kualitas makanan yang dibawah standar, keamanan makanan dan air serta infeksi.²⁴

d. Penyuluhan Islami

Menurut Slameto, penyuluhan merupakan salah satu teknik di dalam bimbingan. Penyuluhan membantu untuk mengatasi masalah-masalah

²²Agustin Rahayu, Diah Merdekawati S., et. all.,“Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat”, *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. (II), No. 1, 2023, hlm. 27.

²³Arya Krisna Manggala, et.all.,“Risk factors of stunting in children aged 24-59 months”, *Paediatrica Indonesiana*, Vol. (LVIII), No. 5, 2018, hlm. 205.

²⁴Nur Oktia N.,“Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia”, *Jurnal Qawwam*, Vol. (1), No. 14, 2020, hlm. 20-21.

psikologis, sosial, spiritual dan moral etis.²⁵ Peran penyuluh bukan hanya melakukan penyuluhan agama dalam artian berupa pengajian saja, akan tetapi seluruh kegiatan pemahaman baik berupa bimbingan ataupun penerangan di berbagai program pembangunan. Dilihat dari posisi penyuluh saat ini bahwasannya sangat strategis bagi penyuluh dalam melakukan tugas atau misi keagamaan maupun pembangunan dengan rasa tanggung jawab yang dapat membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera.²⁶ Peran Penyuluh yaitu²⁷ :

- 1) Motivator.
- 2) Pembimbing.
- 3) Menjalin hubungan baik dengan masyarakat.
- 4) Melaksanakan komunikasi yang intensif dengan jamaah atau masyarakat.

Dalam penyuluhan agama diperlukan beberapa teknik penyuluhan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maka perlu adanya penggunaan metode di dalamnya. Ada beberapa hal yang dilakukan agar penyuluhan agama dapat tersampaikan dengan baik yaitu dilakukan dengan metode berupa ceramah, ekspositorik, diskusi, *mentoring*, konsultasi (dengan prinsip menjaga kerahasiaan klien, memahami kondisi

²⁵ Angga Dani Susanto, "Peran Penyuluh Islam pada Remaja dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Benda Sari Pekalongan", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2020), hlm. 25.

²⁶ Farah Nadiyah Hilmy, "Peran Pembimbing Penyuluhan Islam Dalam Rehabilitasi Sosial Keagamaan Pada Dewasa Terlantar", *Jurnal Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, Vol (II), No. 2, 2021, hlm. 135.

²⁷M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 76.

objek, intensif, dan memberi sugesti), dan qur'ani (naratif atau hikmah), persuasif atau mauidlah hasanah, mujadalah (argumentatif).²⁸ Penjelasan peneliti yang berkaitan dalam penelitian ini berfokus pada penyuluhan agama islam.

2. Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

- a. Skripsi berjudul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang” yang ditulis oleh Lia Agustin tahun 2019. Peneliti menyimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap definisi keluarga sejahtera ialah ketika tercukupinya semua kebutuhan baik sandang, papan maupun pangan tanpa dipengaruhi oleh aspek lain misalnya seperti kasih sayang antar anggota keluarga dan keharmonisan rumah tangga. Masih banyak dari masyarakat yang beranggapan banyak anak maka akan banyak pula rezekinya tanpa melihat kapasitas yang dimiliki oleh keluarganya. Sehingga dalam hal ini, peran penyuluh keluarga berencana (PKB) sangat penting guna terwujudnya keluarga yang sejahtera.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada metode

²⁸Moh. Rosyid, “Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. (V), No. 2, 2014, hlm. 372-373.

²⁹Lia Agustin, “Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2019).

penelitiannya, yakni menggunakan Pendekatan Kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

- b. Skripsi berjudul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare” yang ditulis oleh Annisa Malik Ibrahim tahun 2021. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat beberapa program KB yang difungsikan sebagai pendorong untuk meningkatkan keikutsertaan masyarakat. Yang pertama sosialisasi atau pemberian informasi kepada masyarakat. Kedua, kunjungan ke kediaman masyarakat agar lebih memahami urgensi dari program KB. Ketiga, penggunaan media untuk menyebarkan informasi terkait kegiatan KB berupa poster, pamflet, brosur dan media-media lain yang berbasis software.³⁰ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ada pada objek dan metode penelitiannya karena pada penelitian ini juga meneliti terkait peran dari penyuluh keluarga berencana dan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada fenomena atau masalah yang diteliti.

- c. Jurnal yang berjudul “Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat” yang ditulis oleh Agustin Rahayu, Diah Merdekawati Surasno, dkk. tahun 2023. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa dalam upaya melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan

³⁰Annisa Malik Ibrahim, “Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare”, *Skripsi Sarjana Sosial*, (Parepare: Perpustakaan IAIN Pare, 2022).

melalui metode ceramah dan tanya jawab. Pelaksanaannya berupa penyuluhan terkait stunting pada para ibu-ibu hamil dan ibu yang memiliki anak balita di Kelurahan Rum Balibunga. Penyuluhan dengan metode ceramah memberikan pengaruh yang cukup efektif dan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan.³¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis terkait penyuluhan dalam mencegah stunting. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang akan diteliti.

- d. Jurnal yang berjudul “Bimbingan Penyuluhan terhadap Pemahaman Orang Tua dalam Mencegah *Stunting* pada Anak Usia Dini” oleh Nihwan tahun 2019. Dalam penelitian ini, kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan memberikan pengetahuan dan pemahaman agar orang tua memiliki pemahaman dan persepsi yang sesuai untuk mencegah *stunting* sejak usia dini. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya *stunting* maka perlu dilakukan bimbingan dan penyuluhan tentang pentingnya mengonsumsi asupan gizi yang layak.³² Persamaannya ada pada analisis terkait fenomena stunting dalam perspektif bimbingan penyuluhan. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi dan objek penelitian.

3. Kerangka Berfikir

Kasus stunting di Kecamatan Karanganyar mengalami peningkatan pada setiap tahunnya bahkan menyumbang jumlah yang relatif besar di

³¹Agustin Rahayu, et.all., “Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat”, *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. (II), No. 1, 2023.

³²Nihwan, “Bimbingan Penyuluhan terhadap Pemahaman Orang Tua dalam Mencegah *Stunting* pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Vol. (I), No. 1, 2019.

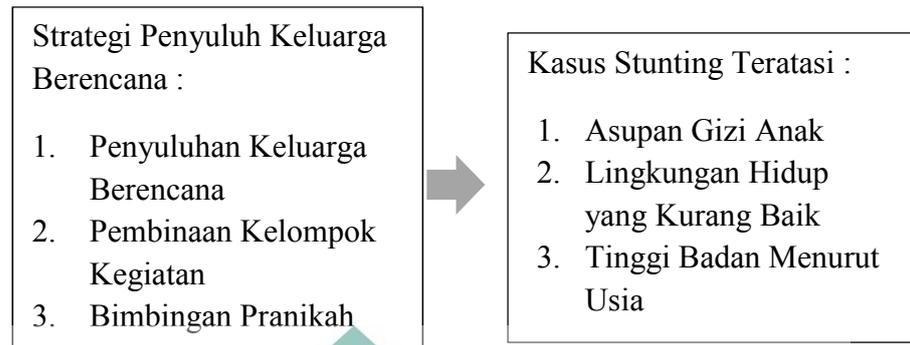
wilayah Kabupaten Pekalongan.³³ Hal ini tentu menjadi fenomena nyata bahwa masih banyak keluarga yang belum mencapai tingkat kesejahteraan yang baik. Terdapat beberapa indikator kasus stunting meliputi asupan gizi pada anak, kondisi lingkungan yang kurang baik, infeksi dan tinggi badan balita menurut usianya.

Salah satu cara mengatasi problematika ini adalah peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam upaya pemberian program pencegahan stunting. Berdasarkan wawancara dengan koordinator penyuluh keluarga berencana, strategi yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yakni dengan menyelenggarakan penyuluhan keluarga berencana, pembinaan kelompok kegiatan dan bimbingan pranikah.³⁴ Menurut teori, strategi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) berkaitan dengan pendekatan secara menyeluruh terkait dengan perencanaan, pelaksanaan gagasan dan eksekusi kegiatan dalam jangka waktu yang diterapkan setiap bulan.³⁵ Strategi yang diterapkan tersebut kemudian akan dikaitkan dengan teori dalam penyuluhan islam meliputi metode, tujuan, fungsi, peran dan tugas dari penyuluhan agama islami. Berikut penggambaran kerangka berfikir seperti dibawah ini :

³³Qurotul Aeni, Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 9 April 2023.

³⁴Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 31 Januari 2023.

³⁵Bustanol Arifin., "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. (II), No. 2, 2018, hlm. 165.



Bagan 1.1
Kerangka Berpikir

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni teknik pengumpulan data secara langsung kepada masyarakat yang memiliki tujuan untuk memperoleh data yang valid untuk kebutuhan penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian yang menggunakan pendekatan ini dapat menggambarkan kehidupan pada suatu masyarakat, tingkah laku, hubungan kekerabatan dan pergerakan sosial yang terjadi di antara masyarakat.³⁶

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer berasal dari sumber data primer, sumber pertama dari mana data tersebut dihasilkan. Data primer ini didapatkan langsung dari

³⁶Umar Sidiq, et.al., Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. (LIII), No. 9, 2019), hlm. 3.

lapangan, yaitu dari hasil wawancara dengan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder ini membantu menyediakan data atau informasi tambahan untuk perbandingan. Data sekunder untuk penelitian ini meliputi wawancara terhadap ahli gizi di Puskesmas Karanganyar, buku, jurnal, laporan tertulis, data kasus stunting dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai strategi pencegahan kasus stunting oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan pada suatu penelitian untuk mengumpulkan data penelitian yang dapat diamati oleh seorang peneliti atau peneliti dan merupakan sebuah kegiatan yang terencana serta terfokus pada tujuan tertentu.³⁷ Metode ini memiliki kaitan dengan objek penelitian yang diteliti sehingga data yang didapatkan mempunyai sifat yang objektif. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak terstruktur dan melakukan observasi pada kegiatan penyuluhan dan pembinaan yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).

³⁷Umar Sidiq, et. all., Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. (LIII), No. 9, 2019, hlm. 67.

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu proses dalam memperoleh keterangan dari informan yang memiliki tujuan menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.³⁸ Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yakni pewawancara dapat menentukan sendiri materi yang digunakan sebagai pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.³⁹ Peneliti melakukan wawancara kepada Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dan ahli gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak dilakukan secara langsung dan ditujukan kepada subjek penelitian terhadap peristiwa yang sudah terjadi. Dalam hal ini, dokumen yang dimaksud dapat berupa gambar, tulisan serta karya. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto pada saat melakukan wawancara dengan penyuluh keluarga berencana, gambaran umum terkait profil kantor penyuluhan keluarga berencana, dan laporan kasus stunting.⁴⁰

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut pendapat Miles dan Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif dibagi atas tiga bagian yaitu⁴¹ :

³⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 115.

³⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 115.

⁴⁰Umar Sidiq, et. all., Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan, *Journal of Chemical Information and Modeling*, Vol. (LIII) No. 9, 2019, hlm. 73-75

⁴¹Hardani, et. all., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 164-171

a. Reduksi Data atau *Data Reduction*

Reduksi data merupakan proses dalam rangka pemilihan, memusatkan perhatian pada hal-hal penting, penyederhanaan dan transformasi data yang didapatkan dari penelitian di lapangan.⁴² Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian menyaring data yang relevan dengan rumusan masalah.

b. Penyajian Data atau *Data Display*

Langkah berikutnya yaitu penyajian data (*data display*). Di dalam suatu penelitian dengan pendekatan kualitatif, penyajian datanya dijelaskan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan lainnya.⁴³ Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif kemudian melakukan proses analisis sesuai dengan teori.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian, penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah tahap akhir dalam proses menganalisis data yang diperoleh. Kesimpulan ialah inti dari penemuan penelitian yang didalamnya memuat gambaran pendapat yang didasarkan pada uraian atau putusan yang diperoleh selama penelitian.⁴⁴ Verifikasi merupakan sebuah tinjauan ulang, terdapat

⁴²Hardani, et. all., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 164.

⁴³Hardani, et. all., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 167-168.

⁴⁴Hardani, et all., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), hlm. 171.

beberapa hal yang bersumber dari catatan di lapangan.⁴⁵ Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data dan analisis yang diperoleh dalam penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Supaya mempermudah arah penelitian, maka perlu adanya sistematika dalam pembahasan yang diuraikan dari bab per bab. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut:

Pada bab I memuat pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian ini yakni dibagi menjadi tiga sub bab. Sub bab pertama tentang strategi penyuluhan keluarga berencana dan sub bab kedua tentang kasus stunting, sub bab ketiga membahas terkait penyuluhan islam.

Bab III, membahas terkait strategi penyuluhan keluarga berencana dalam mengatasi stunting yang terdiri dari empat sub bab yakni sub bab yang pertama tentang gambaran umum mengenai Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana (PKB) di Kecamatan Karanganyar, sub bab yang kedua mengenai kondisi kasus stunting di Kecamatan Karanganyar, sub bab yang ketiga terkait strategi penyuluhan keluarga berencana dalam mengatasi stunting di Kecamatan

⁴⁵Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Analisis Data* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2010) ,hlm. 133.

Karanganyar, dan sub bab keempat tentang relevansi strategi penyuluhan keluarga berencana dalam mengatasi stunting dengan penyuluhan islami.

Bab IV, analisis hasil penelitian yang pembahasannya memuat tiga sub bab. Sub bab pertama, analisis kondisi kasus stunting di Kecamatan Karanganyar. Sub bab kedua, analisis strategi penyuluhan keluarga berencana dalam mengatasi stunting di Kecamatan Karanganyar. Sub bab ketiga membahas terkait analisis relevansi strategi penyuluhan keluarga berencana dalam mengatasi stunting dengan penyuluhan islami.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



BAB II

STRATEGI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA, STUNTING DAN PENYULUHAN ISLAMI

A. Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos*. *Strategos* merupakan kata kerja yang mengandung pengertian suatu rencana untuk menghancurkan kekuatan musuh melalui penggunaan sumber daya yang efektif.⁴⁶ Menurut Effendy, strategi merupakan penentu berhasil tidaknya sebuah kegiatan secara efektif. Strategi merupakan perpaduan dan perencanaan serta manajemen dalam hal berkomunikasi untuk mencapai tujuan.⁴⁷ Strategi dapat dimaksud dengan pendekatan secara menyeluruh yang saling berkaitan antara pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi kegiatan dalam rentang waktu tertentu.⁴⁸ Dalam pelaksanaannya, strategi perlu dilakukan secara teratur dan terarah agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Supaya pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik maka diperlukan sebuah proses untuk mencapai hal tersebut. Terdapat beberapa hal yang diperlukan dalam setiap proses pelaksanaan dakwah atau penyuluhan seperti pendekatan, strategi, metode, teknik serta taktik.⁴⁹

⁴⁶Edy Mulyadi Soepardi, "Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada BUMN yang menderita kerugian)", *Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol. (XXI), No. 3, 2005, hlm. 443.

⁴⁷Tatang S., *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 84.

⁴⁸Bustanol Arifin., "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. (II), No. 2, 2018, hlm. 165.

⁴⁹Bustanol, Arifin., "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. (II), No. 2, 2018, hlm. 161.

Strategi dapat berupa upaya untuk menyusun target, program, proyek untuk tercapainya tujuan-tujuan serta tugas pokok perencanaan. Strategi disusun berdasarkan promises dan tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁰ Indikator yang perlu ditekankan dalam upaya merancang strategi yaitu pengenalan terhadap *audiens*, pesan, metode yang digunakan, media, dan komunikator. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi yaitu suatu rencana yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan dan rangkaian kegiatan utama dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh.⁵¹ Menurut Semiawan, strategi penyuluhan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dilakukan terhadap karakteristik masyarakat. Dalam kaitannya, strategi penyuluhan digunakan sebagai penerapan strategi pembelajaran kepada masyarakat.⁵²

2. Fungsi Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan, yaitu⁵³ :

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud atau visi yang ingin dicapai kepada orang lain.

⁵⁰ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 16.

⁵¹MR Maulida, et. all, “Korelasi Pesan Dengan Sikap Peserta Penyuluhan Program Keluarga Berencana Nasional di Puskesmas Pembantu”, *Jurnal Komunikatio*, Vol (III) No. 2 2017, hlm. 184.

⁵²Suko Pratomo, “Pengaruh Strategi Penyuluhan Dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan”, *Metodik Didaktik*, Vol. (IX), No. 2, 2015, hlm. 38.

⁵³ Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 4-7.

- b. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan sebuah lembaga atau organisasi dengan peluang yang ada di lingkungannya.
 - c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
 - d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
 - e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan lembaga atau organisasi kedepan.
 - f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang dihadapi.
3. Tahapan Strategi

Tahapan Strategi Strategi ada beberapa tahapan dalam prosesnya, secara garis besar strategi melalui 3 tahapan :

a. Perumusan Strategi

Langkah awal yang perlu dilakukan adalah merumuskan strategi yang dilakukan. Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola secara efektif peluang dan ancaman yang terdapat pada lingkungan eksternal dan memfokuskan pada kekuatan dan kelemahan internal lembaga. Pada perumusan strategi mencakup analisis lingkungan internal dan eksternal, penetapan visi, misi, tujuan, strategi dan kebijakan.⁵⁴

⁵⁴Edy Mulyadi Soepardi, “ Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada BUMN yang menderita kerugian) ”, *Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol. (XXI) No. 3, 2005, hlm. 443-444.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah sekumpulan aktivitas dan pilihan yang diperlukan untuk melaksanakan rencana yang strategis. Intinya adalah adanya tindakan untuk melaksanakan rencana strategis yang telah disusun sebelumnya. Tahapan ini mengharuskan lembaga untuk menetapkan program, anggaran dan prosedur.⁵⁵

c. Pengendalian Strategi

Tahapan akhir adalah evaluasi implementasi strategi atau pengendalian strategi. Suatu program pelaksanaan rencana yang baik membutuhkan proses pengendalian dalam pelaksanaannya. Evaluasi dan pengendalian strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya, evaluasi dan pengendalian akan menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang oleh suatu lembaga atau organisasi. Evaluasi dan pengendalian sangat diperlukan untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah tercapai.⁵⁶

4. Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana

Istilah penyuluhan saling berkaitan dengan makna dari bimbingan, yakni bimbingan serta penyuluhan yang merupakan satu cabang dari disiplin ilmu psikologi. Penyuluhan merupakan proses bantuan yang diberikan

⁵⁵Edy Mulyadi Soepardi, “ Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada BUMN yang menderita kerugian) ”, *Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol. (XXI) No. 3, 2005, hlm. 444.

⁵⁶Heru Kristanto, *Kewirausahaan entrepreneurship: Pendekatan Manajemen dan praktik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm. 77.

kepada orang ataupun kelompok secara ikhlas yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keimanan pada diri seseorang, ketaqwaan pada Allah SWT dan guna menemukan serta meningkatkan kemampuan mereka melalui usaha yang dilakukan oleh mereka sendiri dalam mencapai kebahagiaan individu ataupun sosial.⁵⁷

Penyuluh keluarga berencana merupakan sumber daya manusia yang ada dalam organisasi publik. Penyuluh keluarga berencana adalah aparat fungsional yang terjun langsung ke masyarakat guna mengoptimalkan program keluarga berencana yang telah ditetapkan pemerintah.⁵⁸ Penyuluh keluarga berencana juga menjadi salah satu komponen yang penting dalam upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.⁵⁹

5. Peran Penyuluh Keluarga Berencana

Terdapat empat peran dari Penyuluh Keluarga Berencana, yaitu⁶⁰ :

- a. Pengelola pelaksanaan kegiatan program KB
- b. Penggerak partisipasi masyarakat dalam mengikuti program KB
- c. Pemberdaya masyarakat dalam kegiatan program KB

⁵⁷Lia Agustin, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 9-10.

⁵⁸Erinaldi, "Pengembangan Penyuluh Keluarga Berencana", *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, Vol. (XIII), No. 4, 2016, hlm. 419.

⁵⁹Lia Agustin, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 85.

⁶⁰Lia Agustin, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang", *Skripsi Sarjana Sosial*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2019), hlm. 43-44.

d. Penggalang kemitraan dengan berbagai pihak dalam melaksanakan program KB.

6. Fungsi Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana ialah merencanakan, mengorganisasikan, mengembangkan melaporkan dan mengevaluasi program keluarga berencana dan program pembangunan lainnya baik dalam tingkat desa, kelurahan hingga kecamatan.

7. Tugas Penyuluh Keluarga Berencana

Dalam proses penyuluhan, penyuluh keluarga berencana memiliki tugas yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan mengelola program, pengembangan, evaluasi dan pelaporan.

8. Teknik dan Metode Penyuluhan

Secara umum, metode yang dapat dipergunakan dalam memberikan penyuluhan yaitu⁶¹ :

a. Metode Ceramah

Ceramah ialah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sasaran yang dituju sehingga sasaran tersebut dapat memperoleh informasi yang diinginkan.

b. Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok ialah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5-20 peserta atau sasaran dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

⁶¹Notoatmodjo, S., *Metode Penelitian Kesehatan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 56.

c. Metode Curah Pendapat

Curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan solusi atau pemecahan pada sebuah masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta dan kemudian melakukan evaluasi atas pendapat-pendapat yang dikemukakan.

d. Metode Panel

Panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih orang dan seorang pemimpin.

e. Metode Bermain Peran

Bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia tanpa diadakan latihan sebelumnya, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

f. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegannya bisa dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar 13 jumlahnya.

g. Metode Simposium

Simposium adalah serangkaian ceramah yang diberikan oleh 2 sampai 5 orang dengan topik yang saling berhubungan erat.

h. Metode Seminar

Seminar adalah suatu cara dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

B. Kasus Stunting

1. Pengertian Stunting

Menurut *World Health Organization* (WHO) stunting adalah gangguan tumbuh kembang yang dialami anak akibat gizi buruk, infeksi berulang, dan lingkungan hidup yang tidak memadai. Gangguan ini berupa gangguan pada tinggi badan anak yang lebih rendah atau lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Anak dengan gangguan stunting ini cenderung memiliki risiko tinggi untuk mengalami sakit, gangguan pada perkembangan otak dan motorik, keterlambatan dalam perkembangan mental serta memiliki risiko kematian lebih tinggi. Kekurangan gizi yang terjadi pada masa kanak-kanak ini mempengaruhi kemampuan kognitif pada anak tersebut.⁶²

Kondisi stunting pada masa kanak-kanak adalah salah satu masalah kesehatan yang signifikan sehingga tidak sepatutnya diabaikan. Kondisi kekurangan nutrisi pada anak ini membatasi potensi pertumbuhan anak karena asupan gizi yang tidak memadai.⁶³ Berbagai kondisi seperti kondisi budaya, pelayanan kesehatan, pendidikan, kondisi ekonomi dan politik,

⁶²Agustin Rahayu, Diah Merdekawati S., et. all.,“Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat”, *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, Vol. (II), No. 1, 2023, hlm. 27.

⁶³Arya Krisna Manggala, et.all.,“Risk factors of stunting in children aged 24-59 months”, *Paediatrica Indonesiana*, Vol. (LVIII), No. 5, 2018, hlm. 205.

kondisi air, kondisi sistem pertanian dan pangan serta lingkungan memiliki peran yang penting sebagai faktor eksternal. Sedangkan faktor internal terjadinya kondisi stunting adalah peran orang tua dalam memperhatikan perawatan dan pemenuhan kesehatan pada anak, pemberian gizi yang cukup pada anak, keadaan seorang ibu, kondisi rumah, kualitas makanan yang dibawah standar, keamanan makanan dan air serta infeksi.⁶⁴

2. Tanda dan Gejala Stunting

Dari beberapa kasus stunting dan tingginya angka kejadian stunting merupakan masalah yang sangat memerhatikan, adapun tanda dan gejala stunting menurut Upadhyay & Srivastava antara lain:

- a. Anak memiliki tubuh lebih pendek disbandingkan anak seusianya
- b. Pertumbuhan tulang yang tertunda
- c. Proporsi tubuh yang cenderung normal namun anak terlihat lebih kecil dari usianya
- d. Memperlambat pertumbuhan anak atau terhambatnya pertumbuhan anak menyebabkan sering terjadi diare pada anak, akibat sistem kekebalan tubuh lemah
- e. Keterlambatan dalam keterampilan motorik dan perkembangan kognitif
- f. Kesulitan membangun interaksi sosial selama masa kanak-kanak.

⁶⁴Nur Oktia N., "Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia", *Jurnal Qawwam*, Vol. (1), No. 14, 2020, hlm. 20-21.

3. Faktor Penyebab Stunting

Adapun faktor yang secara tidak langsung menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak, antara lain meliputi :

a. Pekerjaan orang tua atau ekonomi

Pekerjaan orang tua berkaitan dengan ekonomi keluarga sehingga mempengaruhi daya beli pada sebuah keluarga. Keluarga dengan pendapatan yang terbatas, kemungkinan kurang dapat memenuhi kebutuhan makanan sedangkan apabila pendapatan keluarga besar maka dapat berpengaruh pada pemenuhan makanan yang lebih baik. Dengan pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang tumbuh kembang anak, karena orang tua dapat menyediakan kebutuhan anak baik primer maupun sekunder.⁶⁵

b. Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi pola konsumsi makanan melalui cara pemilihan bahan makanan dalam hal kualitas dan kuantitas. Pendidikan ibu mempengaruhi status gizi anak dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka akan lebih baik pula status gizi anak, tingkat pendidikan juga berkaitan dengan pengetahuan gizi yang dimiliki dimana semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pula pemahaman dalam memilih bahan makanan yang baik untuk tumbuh kembang anaknya.⁶⁶

⁶⁵Indah Syafitri Nasution dan Susilawati, "Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan", *Florona: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. (I), No. 2, 2022, hlm. 85.

⁶⁶Indah Syafitri Nasution dan Susilawati, "Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan", *Florona: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. (I), No. 2, 2022, hlm. 85.

C. Penyuluhan Islami

1. Pengertian Penyuluhan Islami

Penyuluh menurut bahasa berasal dari kata “suluh” yang berarti benda yang dipakai untuk menerangi. Dalam bahasa sehari-hari istilah penyuluh sering digunakan sebagai pemberian penerangan.⁶⁷ Peran penyuluh bukan hanya melakukan penyuluhan agama dalam artian berupa pengajian saja, akan tetapi seluruh kegiatan pemahaman baik berupa bimbingan ataupun penerangan di berbagai program pembangunan. Dilihat dari posisi penyuluh saat ini bahwasannya sangat strategis bagi penyuluh dalam melakukan tugas atau misi keagamaan maupun pembangunan dengan rasa tanggung jawab yang dapat membawa masyarakat kepada kehidupan yang aman dan sejahtera.⁶⁸

2. Teknik dan Metode Penyuluhan Islami

Dalam penyuluhan diperlukan beberapa teknik penyuluhan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maka perlu adanya penggunaan metode di dalamnya. Ada beberapa hal yang dilakukan agar penyuluhan dapat tersampaikan dengan baik, yaitu⁶⁹ :

⁶⁷Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1101.

⁶⁸Farah Nadiyah Hilmy, “Peran Pembimbing Penyuluhan Islam Dalam Rehabilitasi Sosial Keagamaan Pada Dewasa Terlantar”, *Jurnal Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*, Vol (II), No. 2, 2021, hlm. 135.

⁶⁹Moh. Rosyid, “Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. (V), No. 2, 2014, hlm. 372-373.

a. Ceramah

Menurut Abuddin Nata, metode ceramah adalah penyampaian materi yang dilakukan oleh seorang ahli dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan *audiens*.⁷⁰

b. Ekspositorik

Ekspositorik adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang ahli dengan maksud agar individu dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.⁷¹

c. Diskusi

Menurut pendapat Jumanta Hamdayama, diskusi yaitu percakapan ilmiah yang didalamnya terdapat pertukaran pendapat, memunculkan ide, serta menguji pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok tersebut untuk mencari sebuah kebenaran. Metode diskusi ialah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur- unsur secara teratur. Tujuannya adalah untuk mendapatkan definisi yang lebih jelas dan teliti mengenai suatu hal tertentu.⁷²

d. *Mentoring*

Mentoring berasal dari kata mentor yang memiliki makna petunjuk jalan, tutor sebaya, dan teman pembimbing. *Mentoring* adalah suatu proses

⁷⁰Lestari, et. all., "Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.", *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*, Vol. (I), No. 2, 2021, hlm. 11-12.

⁷¹Harmuni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*, (Yogyakarta: Investidaya, 2012), hlm. 116.

⁷²Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 131.

peralihan informasi baik dalam aspek pengetahuan, sosial, modal dan dukungan psikologis yang dapat diterima oleh mentee atau orang yang dimentoringi.⁷³

e. Konsultasi

Konsultasi yaitu kegiatan berbagi pemahaman dan kepedulian antara konselor atau pihak lain yang relevan dalam upaya menciptakan kesamaan persepsi dan memperoleh dukungan yang diharapkan dapat memperlancar pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.⁷⁴

f. Qur'ani (naratif atau hikmah)

Metode merupakan suatu cara dan prosedur, sedangkan Al-Quran dijadikan sebagai sumber utama bagi ajaran Islam yang tersusun sedemikian rupa untuk menjadi petunjuk bagi setiap manusia. Kandungan Al-Quran tidak terbatas pada ajaran nilai, hukum, sejarah dan ilmu pengetahuan saja, namun juga mengandung unsur metodologi berbagai ilmu pengetahuan. Metode dakwah qur'ani berarti cara yang digunakan oleh da'i untuk mengajak pada kebaikan, yaitu ajakan kepada agama Islam, membangun masyarakat madani yang qur'ani dan selalu dalam amar ma'ruf nahi munkar. Secara bahasa, *al-hikmah* diartikan bijaksana, hati yang bersih, akal budi yang mulia. Dalam hal ini, penyuluhan dilakukan dengan cara yang arif dan bijaksana sehingga pelaksanaannya

⁷³Fadiyah Suryani, "Metode *Mentoring* untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pemantauan Karakter Siswa Berbasis Afeksi Selama PJJ.", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. (VI), No. 3, 2021, hlm. 306.

⁷⁴Khamim Zarkasih Putra et. all, *Bimbingan dan Konseling Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 53.

dilakukan karena kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan, tekanan, maupun konflik.

g. *Persuasif atau Maudzatul Hasanah*

Makna dari *mauidzatul hasanah* yaitu kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang. Sehingga dapat diartikan sebagai pemberian nasihat dan pengajaran yang baik.

h. *Mujadalah*

Maksud dari *al-mujadalah* ini adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis dan mendiskusikan suatu masalah secara bersama.

3. Tujuan Penyuluhan Islami

Tujuan Penyuluhan Agama jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan-perubahan yang lebih terarah baik dalam kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah dalam bentuk pengetahuan, sikap dan motif atau niat serta perilaku.⁷⁵ Tujuan Penyuluhan Agama jangka panjang yaitu membangun sebuah masyarakat berdasarkan cita-cita Islam, yang memenuhi beberapa prinsip yang didalamnya memuat prinsip-prinsip dasar Islam tentang keluarga, sosial kemasyarakatan, politik, maupun ekonomi.

⁷⁵Enjang, A. S., "Dasar-dasar penyuluhan Islam.", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. (IV), No. 14, 2009, hlm. 740-742.

4. Fungsi Penyuluhan Islami

Penyuluhan Agama sebagaimana lembaga pendidikan formil, dalam statusnya berfungsi sebagai wadah kegiatan untuk mendidik, karena proses penyuluhan agama sebagai sebuah kegiatan didalamnya terjadi proses transmisi, transformasi dan internalisasi ajaran agama (Islam) secara bertahap sehingga terjadi perubahan sebagaimana dicita-citakan. Terjadinya perubahan sebagaimana dimaksudkan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang kaitannya dengan keberagamaan seseorang ataupun masyarakat (umat), karena adanya proses transmisi, transformasi dan internalisasi ajaran agama melalui kegiatan Penyuluhan Agama yang dilakukan oleh para Penyuluh Agama.⁷⁶

5. Peran Penyuluh yaitu⁷⁷ :

a. Motivator

Motivasi dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan atau memotivasi seseorang atau kelompok orang yang menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan tertentu.⁷⁸ Dorongan ada dalam diri

⁷⁶Enjang, A. S., "Dasar-dasar penyuluhan Islam.", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. (IV), No. 14, 2009, hlm. 744.

⁷⁷M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 76.

⁷⁸Abdul Khaliq, "Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Islam.", *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. (III), No. 2, 2013, hlm. 19.

seseorang, sedangkan upaya menggerakkan atau memotivasi sering dilakukan oleh pihak di luar dirinya.⁷⁹

Faktor yang menimbulkan terjadinya motivasi pada seseorang atau kelompok orang yaitu sebagai berikut :

- 1) Terjadinya proses interaksi atau kerja sama antara penyuluh dengan *audiens*.
- 2) Terdapat proses interaksi antar masyarakat yang dibina, diarahkan dan dikembangkan.
- 3) Adanya tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 4) Terdapat perbedaan tingkah laku yang ditampilkan oleh masyarakat yang dibina dengan latar belakang dan motivasi yang berbeda-beda.

b. Pembimbing

Pembimbing dalam hal ini diartikan sebagai tindakan penyuluh dalam menjamin terlaksananya tugas-tugas penyuluhan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang telah disepakati.

c. Menjalinkan Hubungan Baik dengan Masyarakat

Dalam kegiatan penyuluhan tentunya diperlukan suatu jalinan hubungan yang harmonis antara seluruh elemen yang berkaitan dengan aktivitas penyuluhan. Terdapat cara yang dapat menciptakan lingkungan yang baik agar proses penyuluhan dapat berjalan dengan lancar, yaitu

⁷⁹Abdul Khaliq, "Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Islam.", *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Vol. (III), No. 2, 2013, hlm. 19.

meningkatkan ketertarikan pribadi, meningkatkan interaksi, serta menciptakan sebuah tujuan bersama dan rasa perjuangan.

d. Melaksanakan Komunikasi yang Intensif dengan Jamaah atau Masyarakat

Dalam pelaksanaan penyuluhan, komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk kelancaran proses penyuluhan yang dilakukan. Karena itu, seorang penyuluh harus dapat menciptakan komunikasi yang efektif karena pola komunikasi yang baik antara audiens dengan penyuluh akan mempermudah penyuluh dalam memengaruhi audiens.

6. Tugas Penyuluhan Islami

Tugas dari penyuluhan islami terdiri atas⁸⁰ :

- a. Membantu masyarakat atau umat untuk mencari solusi atas persoalan yang dihadapi oleh mereka.
- b. Mengusahakan suatu rangsang atau stimulus agar masyarakat lebih pro-aktif dalam menanggapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Menjaga dan mengusahakan kehidupan masyarakat yang harmonis agar masyarakat dengan aman dapat menjalankan kegiatan keagamaannya.
- d. Menampung dan mengumpulkan persoalan dalam masyarakat, selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program penyuluhan agama.
- e. Menyebarkan pengetahuan dan ilmu pengetahuan agama.

⁸⁰Enjang, A. S., "Dasar-dasar penyuluhan Islam.", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. (IV), No. 14, 2009, hlm. 748-749.

- f. Membantu masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan.
- g. Membantu masyarakat dalam rangka usaha meningkatkan kesadaran beragama.



BAB III

STRATEGI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENGATASI STUNTING DI KECAMATAN KARANGANYAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENYULUHAN ISLAMIS

A. Gambaran Umum Kantor Balai Penyuluhan Keluarga Berencana (PKB)

Kecamatan Karanganyar

1. Profil Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar

Kantor Balai Penyuluh Keluarga Berencana (BP KB) Kecamatan Karanganyar ini terletak di jalan raya Karanganyar satu kompleks dengan Balai Penyuluhan Pertanian. Berjarak kurang lebih 500 M dari tugu duren depan kantor Camat Kecamatan Karanganyar sebagai pusat kota. Balai Penyuluh Keluarga Berencana (BPKB) sebagai tempat edukasi, motivasi dan penyuluhan tentang program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dengan fasilitas, sarana dan prasarana yang cukup lengkap sebagai bahan untuk membangun dan mewujudkan tujuan dari adanya program KKBPK. Fasilitas dan sarana Balai Penyuluh Keluarga Berencana meliputi⁸¹ :

- a. Adanya sepeda motor untuk menunjang kegiatan dilapangan.
- b. Alat peraga macam-macam kontrasepsi baik untuk pria maupun wanita sebagai edukasi kepada masyarakat luas, utamanya Pasangan Usia Subur (PUS).

⁸¹Catatan Profil Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar. Data diperoleh dari Admin Balai Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Karanganyar pada 29 Juni 2023.

- c. Buku-buku, pamflet dan bacaan lainnya tentang program KKBPK
- d. Proyektor, laptop dan layer monitor guna menunjang lancarnya kegiatan
- e. Sumber Daya Manusia yakni petugas Penyuluh KB yang cukup berpengalaman.

Batas Wilayah Kecamatan Karanganyar :

Sebelah Timur : Kecamatan Doro.

Sebelah Barat : Kecamatan Kajen.

Sebelah Selatan : Kecamatan Lebakbarang.

Sebelah Utara : Kecamatan Wonopringgo.

2. Visi dan Misi Penyuluh Keluarga Berencana

a. Visi : Mewujudkan Penyuluh KB yang Profesional, Tangguh dan Berkarakter dalam Wadah Organisasi Profesi IPeKB Indonesia.

b. Misi :

1) Menyatukan seluruh Penyuluh KB dalam wadah Organisasi Profesi IPeKB Indonesia

2) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi anggota

3) Memperjuangkan aspirasi, hak dan kesejahteraan anggota

4) Mendukung dan ikut mensukseskan Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) untuk terwujudnya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS).

3. Kegiatan di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar

Berkaitan dengan program KKBPK (Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga) yang semakin kompleks, Penyuluh

Keluarga Berencana tidak hanya melakukan penyuluhan dan edukasi tentang program KB serta bimbingan terhadap Pasangan Usia Subur (PUS) untuk ikut KB saja, akan tetapi sudah merambah ke kegiatan yang lainnya, seperti :

- a. Pembinaan Calon Pengantin (CATIN).
 - b. Pencegahan dan Penurunan Stunting
 - c. Tim Pendampingan Keluarga (TPK)
4. Struktur Organisasi Penyuluh Keluarga Berencana
- a. Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana : Nurjasah, SH
 - b. Penyuluh Keluarga Berencana : Risna Maulida
 - c. Admin 1 : Faty Rizky Hidayati
 - d. Admin 2 : Suryani

Seorang petugas penyuluh KB dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mempunyai mitra kerja yaitu Sub Klinik Desa (SKD) atau kader yang ada di desa guna mempermudah kegiatan program KKBPK yang ada di lini lapangan. Berikut daftar nama SKD di Kecamatan Karanganyar⁸² :

Tabel 3.1
Daftar Nama Sub Klinik Desa (SKD) se-Kecamatan Karanganyar

No.	Nama Desa	Mitra Kerja PKB	
		SKD 1	SKD 2
1.	Gutomo	Ramisah	Budiyono
2.	Limbangan	Sri Wulan	Nur Rohmi
3.	Karanggondang	Yety Khilmiyat	Rohanah
4.	Lolong	Sujarno	Kritningsih
5.	Pedawang	Kustwat	Harip
6.	Pododadi	Eningsih	Makmur
7.	Legokalong	Darmi	Item tunai

⁸²Catatan Profil Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar. Data diperoleh dari Admin Balai Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Karanganyar pada 29 Juni 2023.

8.	Karangsari	Umi Rinawat	Sri Mukti
9.	Kulu	Titk Rustyaningsih	Findarsih
10.	Banjarejo	Sri Wiyat	Laila Ika Fitriani
11.	Wonosari	Rahayu	Nur Jamilah
12.	Sokosari	Yakut	Nadliroh
13.	Sidomukti	Kasirotul Farchah	Ayaroh
14.	Kayugeritan	Masriyah	Sri Rejeki
15.	Kutosari	Nadliroh	Mujiburrohman

B. Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar

Stunting menggambarkan suatu kegagalan pertumbuhan linear potensial yang seharusnya dapat dicapai, dan merupakan dampak dari buruknya kesehatan serta kondisi gizi seseorang. Stunting merupakan masalah gizi kronis yang muncul sebagai akibat dari keadaan kurang gizi yang berlangsung cukup lama. Indikator kasus stunting yaitu asupan gizi pada anak, lingkungan yang kurang baik, infeksi dan tinggi badan balita menurut usianya.

1. Asupan Gizi Anak

Tumbuh kembang anak yang baik juga dipengaruhi oleh asupan gizi yang seimbang, kualitas, dan kuantitas, meliputi air, karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral untuk memperoleh energi yang cukup. Anak tersebut akan mendapatkan protein yang sangat berguna untuk pembelahan sel tubuh, mendapatkan vitamin yang cukup untuk kelancaran metabolisme tubuh, dan mendapatkan mineral yang cukup untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Kecukupan nutrisi ini membuat tumbuh kembang anak menjadi optimal. Status gizi anak juga berkaitan dengan kesiapan sekolah anak. Gizi berkaitan

erat dengan perkembangan anak termasuk perkembangan kognitif dan fisik kognitif anak. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Qurotul Aeni⁸³ :

“Stunting dapat terjadi karena adanya malnutrisi kronis atau gizi yang tidak tercukupi dari usia 0-2 tahun, bisa jadi dari usia 0-6 bulan gizinya terpenuhi dengan asi eksklusif tapi pemberian MPASI nya tidak adekuat. Contohnya apabila seorang bayi tidak mendapatkan asupan protein hewani pada setiap harinya, mungkin juga bisa dikarenakan faktor ibunya mampu atau tidak sehingga asupan protein hewannya jarang diberikan”

Bu Qurotul Aeni menambahkan⁸⁴ :

“Untuk anak stunting sendiri biasanya sudah semuanya diimunisasi sehingga tidak ada masalah, kemudian capaian pemberian asi eksklusif pada tahun 2022 sendiri mencapai 79,1% dan pemberian vitamin A sudah mencapai presentase sebanyak 100% di Kecamatan Karanganyar.”

2. Lingkungan yang Kurang Baik

Aspek yang berkaitan dengan stunting pada balita di Indonesia beberapa diantaranya adalah air dan sanitasi. Kondisi air, sanitasi, dan higiene yang buruk menyebabkan peningkatan paparan patogen yang berasal dari tinja baik dari sumber manusia maupun hewan. Pendapat ini juga disampaikan oleh bu Aeni⁸⁵ :

“Permasalahan pada anak stunting berkaitan dengan faktor lingkungan contohnya rendahnya akses keluarga terhadap sarana sanitasi menimbulkan terjadinya infeksi pada balita.”

Peningkatan kejadian infeksi akibat akses air bersih dan fasilitas sanitasi yang buruk dapat menyebabkan energi yang digunakan untuk

⁸³Qurotul Aeni, Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 08 April 2023.

⁸⁴Qurotul Aeni, Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 08 April 2023.

⁸⁵Qurotul Aeni, Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 17 Oktober 2023.

pertumbuhan menjadi perlawanan tubuh dalam menghadapi infeksi sehingga tubuh sulit untuk menyerap gizi dan akhirnya menghambat pertumbuhan.

3. Tinggi Badan Balita Menurut Usia

Berdasarkan hasil wawancara, indikator stunting adalah tinggi badan menurut usianya bila dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2010, hasilnya kurang dari -2 SD yang mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tinggi badan yang normal dan sehat sesuai usia anak. Gangguan pertumbuhan linear, atau stunting, dapat terjadi pada awal pertama kehidupan dan merupakan cerminan dari efek faktor risiko sebelum anak lahir.⁸⁶

Di Puskesmas Karanganyar sendiri pelayanan dalam mengatasi stunting tidak hanya diberikan kepada ibu dan balita yang mengalami permasalahan stunting, tetapi pencegahannya juga diberikan kepada para remaja. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Qurotul Aeni⁸⁷ :

“Bagi remaja sendiri, kami juga memberikan tablet tambah darah untuk menurunkan angka anemia dan mengantisipasi agar tidak terjadi gangguan apapun pada saat kehamilan. Pemberian tablet ini juga penting untuk para ibu hamil, minimal ibu hamil mengonsumsi 90 tablet selama kehamilan atau bisa dikatakan tiga bulan berturut-turut seorang ibu hamil harus mengonsumsi tablet tambah darah karena di dalam tablet tambah darah ini terdapat kandungan asam folat yang baik untuk tumbuh kembang janinnya.”

⁸⁶ Qurotul Aeni, Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 08 April 2023.

⁸⁷ Qurotul Aeni, Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 08 April 2023.

Upaya untuk mengatasi permasalahan stunting ini tentunya sudah dilakukan dengan berbagai cara dan dilakukan oleh berbagai pihak yang terkait. Pemberian edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya pencegahan stunting juga dilakukan oleh para Penyuluh Keluarga Berencana yang didalam pelaksanaannya juga mengajak masyarakat mengikuti program keluarga berencana (KB). Bu Qurotul Aeni menjelaskan bahwa⁸⁸ :

“Menurut saya, adanya program KB ini juga dapat mencegah terjadinya masalah stunting. Karena di dalam program KB ini juga mengatur jarak kelahiran anak, misalnya saja terjadi kasus anak baru berusia 7 bulan tapi ibunya sudah hamil lagi. Jadinya anak yang pertama tidak terurus, yang harusnya asi eksklusif diberikan selama 2 tahun menjadi tidak terpenuhi. Kalau ekonomi keluarganya mencukupi bisa diberikan tambahan susu formula bagi anak pertamanya namun seringkali yang terjadi demikian.”

Untuk jumlah kasus anak stunting di kecamatan Karanganyar pada bulan Mei mencapai 49 anak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini⁸⁹ :

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Kasus Anak Stunting
di Kecamatan Karanganyar pada bulan Mei 2023

Desa	BB Sangat Kurang	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Pendek dan Sangat Pendek
Gutomo	1	1	0	0
Limbangan	0	0	0	0
Karanggondang	1	0	0	1
Lolong	0	1	0	2
Pedawang	2	0	3	8
Pododadi	2	0	3	4
Legokkalong	2	0	5	10

⁸⁸Qurotul Aeni, Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 08 April 2023.

⁸⁹Catatan Jumlah Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar bulan Mei 2023. Data diperoleh dari Ahli Gizi Puskesmas Karanganyar pada 17 Juli 2023.

Karangsari	1	0	4	7
Kulu	0	0	1	1
Banjarejo	0	1	1	1
Wonosari	0	0	0	0
Socosari	2	0	2	8
Sidomukti	1	1	1	3
Kayugeritan	1	2	3	4
Kutosari	0	0	0	0
Total	13	6	23	49

Jumlah tersebut menurun dari jumlah sebelumnya pada bulan Februari yakni mencapai 391 anak yang mengalami kondisi tinggi badan pendek dan sangat pendek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini⁹⁰ :

Tabel 3.3
Daftar Jumlah Kasus Anak Stunting
di Kecamatan Karanganyar pada bulan Februari 2023

Desa	BB Sangat Kurang	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Pendek dan Sangat Pendek
Gutomo	4	2	5	19
Limbangan	0	0	2	29
Karanggondang	8	12	8	21
Lolong	1	1	1	15
Pedawang	2	3	6	35
Pododadi	2	2	4	24
Legokkalong	4	1	4	40
Karangsari	4	2	24	49
Kulu	1	4	4	8
Banjarejo	4	5	9	23
Wonosari	2	0	2	12
Socosari	1	1	1	44
Sidomukti	5	5	7	34
Kayugeritan	4	1	8	23
Kutosari	1	1	0	15
Total	43	40	81	391

⁹⁰Catatan Jumlah Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar bulan Februari 2023. Data diperoleh dari Ahli Gizi Puskesmas Karanganyar pada 17 Juli 2023.

C. Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar

Pelaksanaan strategi oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam upaya mengatasi kasus stunting di Kecamatan Karanganyar memiliki beberapa macam strategi. Pencegahan stunting sendiri dilakukan dengan beberapa cara, yakni dilakukan penyuluhan program KB, pembinaan kelompok kegiatan BKB dan Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA) serta bimbingan pranikah.⁹¹

Berdasarkan wawancara, dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) yaitu :

1. Pelaksanaan Penyuluhan Keluarga Berencana

Penyuluhan yang diselenggarakan oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Kecamatan Karanganyar memiliki peran penting dalam membantu dan menggerakkan partisipasi dari masyarakat untuk mengikuti program KB agar masyarakat dapat memperhatikan dan merencanakan jumlah anaknya sehingga dapat tercipta keluarga yang sejahtera dan berkualitas baik fisik maupun mental.

Penyuluhan yang dilakukan oleh PKB ini memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat terutama pada masyarakat atau pasangan usia subur untuk mengikuti program KB.⁹²

⁹¹Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 Juni 2023.

⁹²Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 Juni 2023.

Dalam pelaksanaannya, terdapat tiga tahapan yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) menyusun rencana kegiatan penyuluhan seperti lokasi dan waktu pelaksanaan yang di bantu oleh mitra kerja, kader serta bidan di Puskesmas Karanganyar. Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) juga melakukan pengelolaan terhadap seluruh aspek yang diperlukan dan terlibat dalam kegiatan penyuluhan. Seperti halnya pada aspek pendanaan, peserta penyuluhan dan lainnya.

Seperti penjelasan dari bapak Nurjasah⁹³ :

“Kami biasanya mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan. Kalau kita sudah membuat jadwal kita koordinasi dengan kepala desa, kapan kita akan melakukan kegiatan, kegiatan apa yang akan kita lakukan terus pesertanya siapa, terus materinya apa, serta dimana pelaksanaannya, bisa di balai desa atau di tempat warga.”

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) memiliki peran sebagai penyampai materi mengenai program KB, kemudian bidan memberikan penyuluhan terkait kesehatan dan kader memiliki tugas untuk mengkondisikan acara agar dapat berjalan dengan baik.

⁹³Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 Juni 2023.

Bapak Nurjasah menambahkan⁹⁴ :

“Pada saat pelaksanaan, PKB dibantu oleh bidan di Puskesmas Karanganyar dan para SKD. Penyuluhan yang kami lakukan sifatnya mengedukasi kepada para peserta terkait program KB, pengenalan alat kontrasepsi serta keunggulan dan kekurangan pada masing-masing alat kontrasepsi”

c. Tahap Evaluasi

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) melakukan evaluasi agar terkait pemahaman dari peserta mengenai materi yang disampaikan dan memberikan rencana tindak lanjut setelah berlangsungnya kegiatan penyuluhan. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Nurjasah⁹⁵ :

“Evaluasi biasanya dilakukan dari awal tahun sampai menjelang akhir tahun untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program KB yang ada di desa-desa, termasuk evaluasi pada pembinaan kelompok kegiatan, pencapaian aseptor baru dan bagaimana mempertahankan peserta KB aktif. Evaluasi ini dilakukan secara tertulis yang ditujukan ke pihak kabupaten.”

2. Pembinaan Kelompok Kegiatan

a. Bina Keluarga Balita (BKB)

Kegiatan ini yang menjadi sasarannya adalah ibu yang mempunyai balita dan pelaksanaannya berkolaborasi dengan kegiatan Posyandu dan sekolah PAUD. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Nurjasah⁹⁶ :

“Kegiatannya dilakukan secara rutin selama dua bulan sekali di Kampung KB yakni di Desa Karangsari, Lolong dan Pedawang”

⁹⁴Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 Juni 2023.

⁹⁵Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 Juni 2023.

⁹⁶Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 Juni 2023.

Tidak hanya itu, beliau juga menambahkan bahwa⁹⁷ :

“Kami melakukan penyampaian seperti biasanya, kalau di BKB kita terkadang pakai gambar-gambar yang berkaitan dengan balita tentang tumbuh kembang balita menggunakan buku-buku saku yang kita sampaikan disitu. Metode penyampaiannya melalui ceramah dan komunikasi aktif”

Bu Risna menambahkan⁹⁸ :

“Jadi kalau di kita itu Bina Keluarga Balita (BKB) sasarannya ibu-ibu yang punya balita. Itu biasanya kita bagi KKA (Kartu Kembang Anak), jadi perkembangan anak kita lihat dari situ biasanya dibagi pas gabung kalau di PAUD biasanya sebulan itu 2 kali. Tapi berbeda, ada yang sebulan sekali, ada yang sebulan dua kali.”

Sasaran dari kegiatan ini adalah para ibu-ibu yang memiliki balita, sehingga materi yang disampaikan dalam kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) ini juga ada berbagai macam. Seperti yang dijelaskan oleh Bu Risna⁹⁹ :

“Biasanya materinya tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan, terus asupan gizi balita, menjadi orang tua hebat, dan tentang gizi anak, trus stunting juga.”

b. Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA)

Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA) dilakukan di Kampung KB dan diberikan subsidi dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan ini. Seperti yang dijelaskan oleh

Bu Risna¹⁰⁰ :

⁹⁷Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 21 Juni 2023.

⁹⁸Risna Maulida, Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 04 Juli 2023.

⁹⁹Risna Maulida, Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 04 Juli 2023.

¹⁰⁰Risna Maulida, Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 04 Juli 2023.

“Bentuk kegiatannya seperti pelatihan-pelatihan untuk menciptakan usaha bagi para keluarga aseptor. Misalnya pelatihan pembuatan telur asin, madu, peyek atau membuat sebuah kerajinan. Nanti kita bantu pemasarannya dan pengemasan yang menarik supaya laku dipasaran.”

3. Bimbingan Pranikah

Bimbingan pranikah yaitu proses membantu individu dalam mempersiapkan pernikahan dan memulai keluarga dengan cara yang sesuai dengan aturan dan arahan Allah SWT, sehingga mereka dapat hidup bahagia baik dunia maupun akhirat. Sesuai dengan arti kata “*prevent*” yaitu mencegah timbulnya atau timbulnya masalah pada diri seseorang, maka bimbingan pranikah memiliki peran preventif yang artinya lebih bersifat mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Bapak Nurjasah menyatakan bahwa¹⁰¹ :

“Pembinaan pada calon pengantin ini dilakukan melalui kerja sama dengan KUA, KUA yang mendatangkan calon pengantin di kecamatan nah narasumbernya kami dari PLKB, pihak puskesmas dan KUA sendiri. Otomatis kita memberikan penyuluhannya terkait keluarga sejahtera dan kesehatan reproduksi, sedangkan puskesmas terkait bagaimana merawat janin yang baik, bagaimana balita biar tumbuh dan berkembang dengan baik.”

Bu Risna menambahkan¹⁰² :

“Untuk program yang diselenggarakan oleh BKKBN sendiri bukan cuma terfokus pada program KB saja, namun dari sebelum pernikahan juga kami rencanakan melalui kegiatan PIK-R yang biasanya bekerja sama dengan IPNU dan IPPNU. Materi penyuluhannya sendiri ada

¹⁰¹Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2023.

¹⁰²Risna Maulida, Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 04 Juli 2023.

banyak meliputi bimbingan pranikah, kesehatan reproduksi wanita, kesehatan seksual dan lain sebagainya.”

D. Relevansi Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi

Stunting dengan Penyuluhan Islami

1. Relevansi Teknik dan Metode Penyuluhan

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Nurjasah selaku koordinator lapangan penyuluh keluarga berencana, beliau mengatakan bahwasanya terdapat relevansi antara teknik dan metode yang digunakan secara langsung oleh penyuluh KB dengan teori yang digunakan peneliti.¹⁰³ Beliau juga mengatakan :

“Kita memberikan penyuluhan pada calon aseptor KB tentang bagaimana ikut KB yang baik, alat kontrasepsi itu apa saja. Seperti itu cuman kan kalo secara bahasanya bukan ceramah, tetapi penyuluhan. Kami melakukannya dengan menunjukkan alat-alat (peraga) misalnya Metode Operasi Wanita (MOW) kemudian kami terangkan dihadapan calon aseptor cara kerja MOW. Ketika kami memberikan penyuluhan kepada peserta calon aseptor, itu kan kita sampaikan dulu kemudian mereka tanya karena biasanya banyak peminat. Nah disitu kan terjadi tanya jawab atau bisa dikatakan diskusi, contohnya bagaimana kelebihan dan kekurangan implan, IUD, MOW, maupun Metode Operasi Pria (MOP). Nah disitu bisa dikatakan mendiskusikan.”

Beliau juga menambahkan¹⁰⁴ :

“Untuk poin *mentoring* sendiri biasanya terjadi pada penyuluhan atau pembinaan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) lah disitu kan ada mentor, ada pendidik sebaya, jadi ada kelasnya sendiri kalau untuk PIK-R kami biasanya mengundang dari Generasi Berencana (GENRE) karena mereka yang lebih menguasai kita hanya menjembatani antara kegiatan di kecamatan dan juga narasumbernya dari GENRE kabupaten. Untuk konsultasi itu ada, karena seorang mentor kan belum tentu diterima langsung oleh *auediens*, lah mereka

¹⁰³Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2023.

¹⁰⁴Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2023.

ini biasanya konsultasi bila ada hal yang memang terlalu ditanyakan karena belum paham jadi mungkin ditanyakan jalan keluarnya sesuatu hal yang mereka rasakan.”

Dalam hal yang berkaitan dengan agama Islam sendiri beliau berpendapat bahwasanya tetap ada, untuk menarik minat calon aseptor KB beliau melakukannya melalui kerjasama dengan Muslimat NU dan Aisyiyah pada momen-momen tertentu. Para Penyuluh KB memiliki keyakinan terkait bagaimana tujuan mengikut KB, bukan untuk membatasi tetapi untuk menjarakkan kelahiran pertama, kedua dan ketiga.¹⁰⁵ Beliau juga mengatakan:

“Jadi terkait dengan Al-Qur’an, InsyaAllah ada tetapi kami kan bukan ahlinya. Tetapi kalau pas kebetulan kami memberikan penyuluhan terkait MOP dan MOW kami mengundang kyai atau tokoh disitu untuk memberikan penyuluhan yang ada dalil-dalilnya yang berkaitan dengan bagaimana ikut program keluarga berencana.”¹⁰⁶

Pada teknik persuasif atau *mauidzatul hasanah* dan teknik *mujadalah*, beliau berpendapat bahwa hal tersebut juga relevan. Pasalnya dalam hal yang sifatnya persuasif itu tergantung dari bagaimana pelaksanaan strategi yang digunakan, ajakan yang dilakukan juga tidak harus ketika ada pertemuan formal saja. Dan terkait teknik *mujadalah* tentunya juga ada karena untuk mendapatkan hasil yang baik perlu ada proses tukar pikir dan saling berbagi wawasan terutama untuk calon aseptor KB.¹⁰⁷

2. Relevansi Tujuan dan Fungsi Penyuluhan

¹⁰⁵Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2023.

¹⁰⁶Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2023.

¹⁰⁷Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2023.

Pada poin tujuan dan fungsi juga beliau mengatakan bahwasanya tujuan yang terdapat pada penyuluhan islam relevan dengan tujuan penyuluhan yang dilakukan oleh PKB yaitu untuk menumbuhkan perubahan yang lebih terarah baik dalam kesadaran maupun dalam kegiatan keagamaan masyarakat. Begitu pula dengan fungsi dari penyuluhan, beliau menganggap bahwa fungsinya sama yaitu sebagai wadah kegiatan untuk mendidik masyarakat. Beliau berpendapat :

“Ini pada dasarnya ada, artinya sama. Karena kami sering melakukan koordinasi dengan KUA. Misalnya pada pembinaan calon pengantin (CATIN) nah kami memberikan penyuluhan tentang bagaimana seorang remaja mempersiapkan pernikahan, di dalamnya termasuk materi terkait 4T atau jangan terlalu pendek (jarak kelahiran anaknya), jangan terlalu muda (umurnya), jangan terlalu tua (umurnya), dan jangan terlalu banyak (jumlah anaknya). Nah nanti disitu di bagian KUA menerangkan juga memberikan semacam dalil-dalil terkait program keluarga berencana.”

3. Relevansi Peran Penyuluh

Berdasarkan hasil wawancara, untuk peran antara penyuluh keluarga berencana dan teori terkait peran penyuluh islam juga relevan yaitu penyuluh berperan sebagai motivator, pembimbing, menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan melakukan komunikasi yang intensif dengan masyarakat agar mempermudah koordinasi pada setiap kegiatan. Bapak Nurjasah mengatakan¹⁰⁸ :

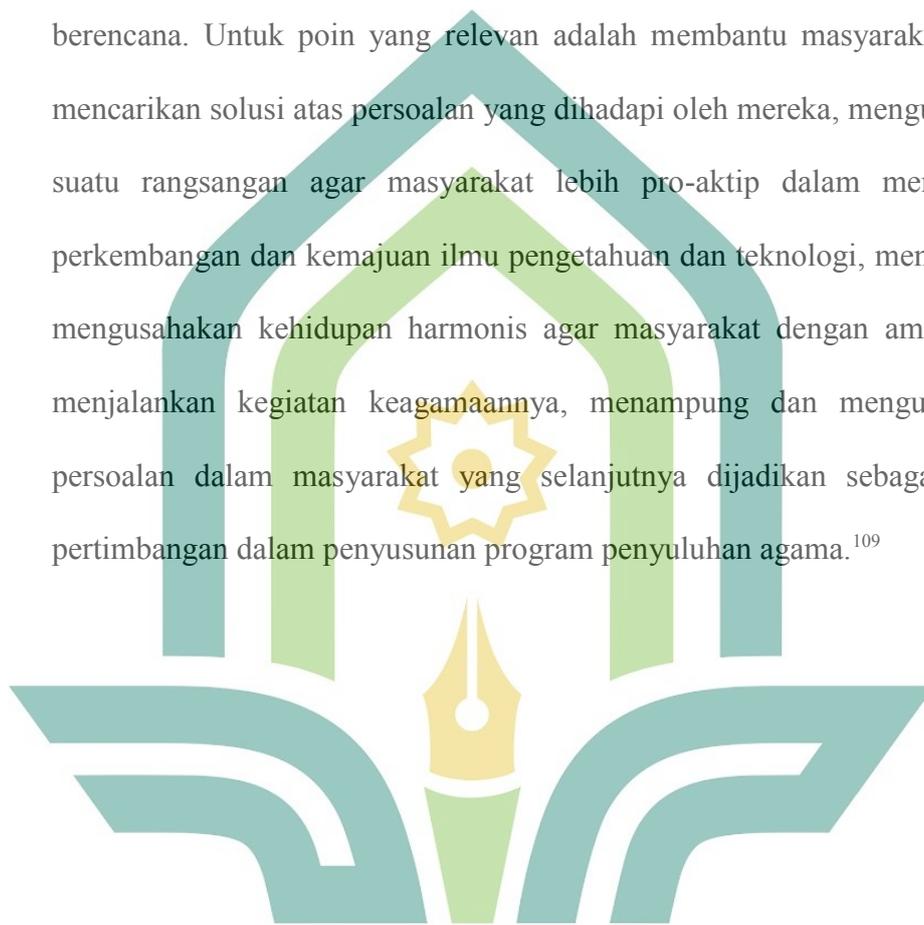
“Karena secara tidak langsung kami memberikan motivasi agar mereka ikut program yang kita harapkan. Pada poin pembimbing juga iya ada, kemudian di poin menjalin hubungan baik dengan masyarakat juga kami otomatis ada, kader-kader juga biasanya terjun langsung di masyarakat karena tidak mungkin seorang penyuluh bekerja sendiri,

¹⁰⁸Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2023.

harus juga melibatkan masyarakat sekitar. Untuk poin melaksanakan komunikasi intensif juga ada.”

4. Relevansi Tugas Penyuluh

Pada tugas penyuluh, berdasarkan hasil wawancara dengan PKB. Terdapat relevansi antara tugas penyuluh Islam dengan penyuluh keluarga berencana. Untuk poin yang relevan adalah membantu masyarakat dalam mencari solusi atas persoalan yang dihadapi oleh mereka, mengusahakan suatu rangsangan agar masyarakat lebih pro-aktif dalam menanggapi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menjaga dan mengusahakan kehidupan harmonis agar masyarakat dengan aman dapat menjalankan kegiatan keagamaannya, menampung dan mengumpulkan persoalan dalam masyarakat yang selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program penyuluhan agama.¹⁰⁹



¹⁰⁹Nurjasah, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, 25 Agustus 2023.

BAB IV

ANALISIS STRATEGI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENGATASI STUNTING DI KECAMATAN KARANGANYAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENYULUHAN ISLAMI

A. Analisis Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar

Stunting masih merupakan salah satu masalah gizi di Kecamatan Karanganyar yang belum terselesaikan. Stunting memiliki dampak besar yang akhirnya akan menyebabkan dampak jangka panjang yaitu terganggunya perkembangan fisik, mental, intelektual, serta kognitif. Anak yang terkena stunting hingga ke usia 5 tahun akan sangat sulit memperbaiki sehingga akan berlanjut hingga anak tersebut dewasa dan dapat meningkatkan risiko keturunan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Upaya dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas di Kecamatan Karanganyar tentunya bukan suatu hal yang mudah terlebih lagi dengan adanya peningkatan kasus stunting pada balita.

Indikator adanya kasus stunting ini juga disebabkan karena kurangnya pemahaman mengenai asupan gizi pada anak, lingkungan yang kurang baik serta tinggi badan balita menurut umurnya. Berdasarkan wawancara dengan Ahli Gizi dalam rangka pemeliharaan asupan gizi pada anak, puskesmas dan PKB menyediakan fasilitas kesehatan berupa suntik imunisasi yang rutin dilakukan setiap bulan pada balita dan pemberian vitamin A yang mencapai angka 100% dan pemberian makanan tambahan pada anak. Namun meskipun begitu, kasus stunting masih terus saja dialami oleh balita di Kecamatan Karanganyar, hal tersebut membuktikan bahwa di Kecamatan Karanganyar masih perlu adanya

usaha dalam meningkatkan strategi yang dilakukan untuk mencegah kasus tersebut. Hal ini secara tidak langsung membuktikan bahwasanya para ibu-ibu yang memiliki balita cenderung kurang merawat dan memperhatikan kesehatan serta kandungan nutrisi pada makanan yang diberikan kepada anaknya. Pengetahuan yang rendah akan pentingnya merawat kesehatan pada balita inilah yang akhirnya menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus stunting di Kecamatan Karanganyar. Kemudian dalam aspek lingkungan, rendahnya akses sebuah keluarga terhadap sarana sanitasi menimbulkan terjadinya infeksi sehingga kasus stunting dapat meningkat namun di Kecamatan Karanganyar sendiri sarana terhadap air bersih dan sanitasi sudah cukup baik.

Mengacu pada tabel 3.2 terkait daftar jumlah balita yang mengalami stunting di Kecamatan Karanganyar. Pada bulan Mei tercatat sekitar 13 balita yang mengalami berat badan sangat kurang, 6 balita mengalami kondisi gizi buruk, dan 23 balita mengalami kondisi gizi kurang serta 49 balita mengalami kondisi dimana tinggi badan mereka pendek bahkan sangat pendek dari balita seusianya. Jumlah tersebut cenderung menurun dari bulan sebelumnya yakni pada bulan februari yang menyatakan bahwasanya tercatat 391 kasus pada indikator bayi pendek dan sangat pendek. Apabila hal ini tidak ditangani dengan baik dan bijak maka tidak menutup kemungkinan jumlah tersebut akan meningkat lagi. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran dan usaha dari berbagai macam pihak untuk turut andil dalam penanganan kasus tersebut.

Penyuluh keluarga berencana sendiri sudah mengupayakan berbagai macam strategi untuk mencegah adanya peningkatan pada kasus stunting,

dengan adanya program KB dan monitoring tumbuh kembang anak pada kegiatan bina keluarga balita dirasa sudah cukup maksimal untuk mencegah adanya kenaikan jumlah anak stunting dan memantau perkembangan balita di Kecamatan Karanganyar.

B. Analisis Strategi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar

Penerapan strategi penyuluh keluarga berencana sangatlah penting dalam upaya mengatasi stunting di Kecamatan Karanganyar. Dalam melaksanakan strategi tersebut penyuluh keluarga berencana dibantu dengan SKD, bidan serta ahli gizi di Kecamatan Karanganyar. Proses pelaksanaan dua sampai tiga bulan sekali secara bergantian, namun khusus di Kampung KB dilakukan secara rutin. Berdasarkan hasil teori, wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Strategi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam mencegah stunting memiliki tiga strategi yang digunakan.

1. Pelaksanaan Penyuluhan Keluarga Berencana

Strategi yang pertama yakni pelaksanaan penyuluhan program KB. Pada tahap ini penyuluh keluarga berencana melakukan penyuluhan dengan beberapa tahapan, tahapannya yakni sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Menurut pemaparan Bapak Nurjasah selaku Koordinator Penyuluh dalam tahap ini PKB merencanakan terkait lokasi, waktu dan peserta yang mengikuti penyuluhan. PKB berkoordinasi dengan pihak lain seperti tenaga kesehatan, pemerintah di lokasi setempat, dan kader-kader. Pada

tahap ini juga PKB menentukan metode dalam penyampaian penyuluhan. Metode yang biasa dilakukan adalah ceramah dan diskusi.

Di Kecamatan Karanganyar sendiri untuk kegiatan penyuluhan KB dilakukan secara rutin di Kampung KB. Kampung KB di Kecamatan Karanganyar yakni Desa Karang Sari, Desa Pedawang, dan Desa Lolong. Namun dengan adanya keterbatasan pada jumlah PKB dan SKD di Kecamatan Karanganyar, terlebih lagi pelaksanaan penyuluhan KB hanya dilakukan secara rutin di kampung KB saja sehingga peran penyuluh keluarga berencana dalam upaya pencegahan stunting masih kurang maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penyuluhan ini Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) menerapkan beberapa metode, metodenya meliputi metode ceramah dan diskusi dengan para peserta. Penerapan metode tersebut tentunya lebih membantu para peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan penyampaian materi yang baik tentunya PKB dapat mengedukasi dan mengajak para peserta penyuluhan untuk mengikuti program keluarga berencana karena program tersebut memiliki tujuan untuk membentuk sebuah keluarga yang berkualitas.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana ini biasanya dilakukan ketika menjelang akhir tahun untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program penyuluhan KB karena penerapan

suatu strategi tentunya tidak bisa langsung di evaluasi dan dinyatakan kurang maksimal apabila kegiatannya hanya dilakukan sekali atau dua kali saja di lokasi yang berbeda-beda di setiap bulannya sehingga perlu pengamatan dan perencanaan yang baik dan membutuhkan waktu yang relatif panjang supaya strategi atau rencana tersebut dapat dikembangkan lagi agar lebih efektif.

2. Pembinaan Kelompok Kegiatan

Strategi yang kedua yaitu pembinaan pada kelompok-kelompok kegiatan. Dalam pelaksanaannya penyuluh keluarga berencana melakukan pembinaan pada para ibu-ibu yang memiliki anak balita. Pembinaan ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu akan pentingnya merawat kesehatan dan tumbuh kembang anak mulai dari masa kehamilan hingga 1000 Hari Pertama Kehidupan. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Materi yang diberikan juga seputar kesehatan termasuk pembahasan terkait asupan gizi yang baik bagi balita, kiat-kiat menjadi seorang orangtua yang hebat dan pentingnya pencegahan kasus stunting pada balita.

Penyuluh keluarga berencana juga melakukan pembinaan pada kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor (UPPKA) yang tujuannya yaitu untuk memberikan pelatihan pada anggota keluarga terutama pada seorang ibu agar dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga sehingga perekonomian keluarga meningkat dan kebutuhan tiap anggota keluarga dapat tercukupi dengan baik.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori terkait stunting yang terdapat pada bab II yakni pada faktor penyebab stunting. Menurut teori yang dikemukakan oleh Indah Syafitri Nasution dan Susilawati faktor yang mempengaruhi adanya kasus stunting yakni pekerjaan orangtua atau ekonomi dan tingkat pendidikan orangtua.¹¹⁰ Dengan rendahnya tingkat pendidikan pada orangtua khususnya pada ibu tentunya juga sangat mempengaruhi stunting pada balita karena kurangnya pengetahuan terkait pentingnya perawatan kesehatan dan pemenuhan nutrisi pada balita sehingga adanya upaya untuk mengedukasi dan pemberian pelatihan guna meningkatkan ketrampilan berbisnis yang sarannya adalah ibu-ibu balita yang diselenggarakan oleh PKB ini sangat efektif dilaksanakan meskipun pelaksanaannya tidak dilakukan secara rutin setiap bulannya karena keterbatasan jumlah penyuluh dan anggaran yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

3. Bimbingan Pranikah

Strategi yang ketiga yakni adanya bimbingan pranikah, bimbingan pranikah ini dilakukan untuk mempersiapkan keluarga yang berkualitas bagi calon pengantin. Materi yang disampaikan seputar program keluarga berencana, kesehatan reproduksi dan pencegahan stunting pada anak. Bimbingan pranikah ini selaras dengan teori dari Sofjan Assauri terkait fungsi dari strategi penyuluhan yaitu mengkomunikasikan suatu maksud yang ingin

¹¹⁰ Indah Syafitri Nasution dan Susilawati, "Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan", *Florona: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. (I), No. 2, 2022, hlm. 85.

dicapai kepada oranglain.¹¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya penerapan bimbingan pranikah ini juga sangat baik untuk mencegah stunting pada balita karena calon pengantin akan diberikan pengetahuan terkait pentingnya menjaga kesehatan ibu dan balita sejak kehamilan hingga 1000 hari pertama kehidupan seorang anak.

C. Analisis Relevansi Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar dengan Penyuluhan Islami

Penerapan berbagai macam strategi yang dilakukan oleh PKB tentunya memiliki peran penting dalam mengatasi kasus stunting di Kecamatan Karanganyar. Dalam hal ini, peneliti berupaya menganalisis relevansi antara strategi penyuluh keluarga berencana dalam mengatasi stunting dengan penyuluhan islami, diantaranya yaitu :

1. Teknik dan Metode Penyuluhan

Pelaksanaan strategi-strategi yang dilakukan oleh PKB menggunakan metode ceramah, diskusi, dan *mentoring*. Hal tersebut relevan dengan metode yang terdapat di penyuluhan islami terutama teori yang dijelaskan oleh Moh. Rosyid, terdapat berbagai macam teknik dan metode yang biasanya dilakukan meliputi ceramah, diskusi, ekspositorik, *mentoring*, konsultasi, qur'ani atau hikmah, persuasif atau mauidzah hasanah dan mujadalah.¹¹²

Dalam observasi pada kegiatan penyuluhan dan wawancara antara peneliti dan penyuluh, didalam penerapan strategi tersebut PKB juga secara

¹¹¹ Sofjan Assauri, *Strategic Management*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 4.

¹¹² Moh. Rosyid, "Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri", *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. (V), No. 2, 2014, hlm. 372-373.

tidak langsung menerapkan metode lain yang selaras dengan metode pada penyuluhan islami. Misalnya pada kegiatan penyuluhan keluarga berencana, didalam pelaksanaannya PKB mengajak atau melakukan metode persuasif agar para peserta mengikuti program KB dan pada kegiatan ini juga PKB membuka konsultasi terkait perencanaan yang baik bagi keluarga mereka serta program KB apa yang sesuai dengan kebutuhan peserta penyuluhan. Kemudian pada kegiatan BKB dan UPPKA juga melakukan metode ekspositorik karena di dalam kegiatan tersebut PKB memberikan materi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada tahap bimbingan pranikah, di dalamnya PKB tidak hanya menerapkan metode ceramah dan diskusi saja namun juga dalam pemberian materi yang di selingi dengan perspektif islam terkait membangun keluarga sejahtera.

2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan dari adanya strategi PKB dalam mencegah stunting ialah untuk membangun sebuah keluarga yang sejahtera dan meningkatkan kualitas generasi bangsa di masa depan. Apabila hal tersebut diabaikan, maka generasi penerus bangsa akan mengalami penurunan kualitas baik dalam masalah kognitif, fisik dan kesehatan. Tujuan ini relevan dengan tujuan dilaksanakannya penyuluhan islami, karena tujuan penyuluhan islam yakni agar tercapainya perubahan dalam pengetahuan, sikap, motif serta perilaku masyarakat kearah yang lebih baik.¹¹³

¹¹³ Enjang, A. S., "Dasar-dasar penyuluhan Islam.", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. (IV), No. 14, 2009, hlm. 740-742.

3. Fungsi Penyuluhan

Fungsi dari adanya penerapan strategi sendiri salah satunya adalah dengan mengkomunikasikan sebuah visi yang ingin dicapai kepada oranglain, memanfaatkan keberhasilan dan kesuksesan yang didapat pada penerapan strategi yang digunakan saat ini sekaligus menganalisis peluang baru yang bisa diterapkan di masa depan agar strategi dapat diterapkan secara lebih maksimal. Hal ini tentunya sejalan dengan fungsi dari penyuluhan islami dalam teori menurut Enjang A. S. yang mana penyuluhan dilakukan sebagai upaya untuk mendidik yang didalamnya terdapat proses secara bertahap sehingga terjadi perubahan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹¹⁴

4. Peran Penyuluh

Terdapat tiga peran penyuluh, yakni sebagai motivator, pembimbing, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dan melaksanakan komunikasi yang intensif dengan jamaah atau masyarakat.¹¹⁵ Peran Penyuluh Keluarga Berencana sebagai motivator berkaitan dengan upaya penyuluh dalam memotivasi atau mendorong masyarakat agar turut andil dalam membangun keluarga sejahtera. Peran PKB sebagai pembimbing yaitu menjamin terlaksananya tugas penyuluhan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan karena dalam proses pelaksanaannya pasti banyak yang perlu diberikan bimbingan. Kemudian peran PKB dalam menjalin hubungan baik

¹¹⁴ Enjang, A. S., "Dasar-dasar penyuluhan Islam.", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. (IV), No. 14, 2009, hlm. 744.

¹¹⁵ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), hlm. 76.

dengan masyarakat ini dilakukan agar dapat menciptakan lingkungan yang baik selama proses penyuluhan sehingga dapat meningkatkan interaksi dan ketertarikan masyarakat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh PKB. Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) juga memiliki peran dalam melaksanakan komunikasi yang intensif dengan masyarakat karena dalam proses pelaksanaannya juga PKB menerapkan metode diskusi dan konsultasi sehingga peserta penyuluhan dapat secara aktif berkomunikasi dengan PKB.

5. Tugas Penyuluh

Tugas dari seorang penyuluh keluarga berencana yakni melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengembangan, evaluasi dan pelaporan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, PKB memiliki tugas untuk memperluas pengetahuan dan wawasan terkait penyuluhan program KB dan kegiatan lain yang dilakukan oleh PKB. Hal ini relevan dengan beberapa tugas yang terdapat di teori penyuluhan islami yang digunakan oleh peneliti, dalam hal ini peneliti menggunakan teori menurut Enjang A. S. yang mengemukakan bahwasanya tugas penyuluh ada tujuh.¹¹⁶ Yang pertama tugas dalam membantu masyarakat untuk mencari solusi atas persoalan yang dihadapi oleh mereka, dalam hal ini PKB berupaya membantu terkait persoalan stunting di Kecamatan stunting dengan memberikan edukasi kepada masyarakat. Kedua, mengusahakan suatu rangsang atau stimulus agar masyarakat lebih pro-aktif dalam menanggapi perkembangan dan kemajuan

¹¹⁶ Enjang, A. S., "Dasar-dasar penyuluhan Islam.", *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. (IV), No. 14, 2009, hlm. 748-749.

ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam penerapan tugas tersebut, PKB bekerja sama dengan tenaga-tenaga yang ahli dalam bidangnya misalnya pada kasus stunting ini PKB berkoordinasi dengan ahli gizi untuk memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada masyarakat terkait pemenuhan gizi yang seimbang bagi anak dan ibu. Ketiga, menjaga dan mengusahakan kehidupan harmonis, agar masyarakat dengan aman dapat menjalankan kegiatan keagamaannya. Keempat, menampung dan mengumpulkan persoalan dalam masyarakat, selanjutnya dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program penyuluhan agama. Dalam hal ini PKB berupaya ikut andil dalam menuntaskan persoalan stunting yang saat ini sedang ramai dibicarakan dengan menerapkan berbagai macam strategi yang artinya tugas PKB relevan dengan tugas penyuluhan islami dalam menampung dan mengumpulkan persoalan yang terjadi di masyarakat.

Namun pada poin kelima, keenam dan ketujuh tidak relevan dengan tugas yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana karena dalam pelaksanaannya para penyuluh ini tidak secara langsung menyebarkan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan keagamaan. Penyuluh Keluarga Berencana lebih fokus kepada ajakan dan menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat untuk mengikuti program KB agar masyarakat dapat mengatur jarak kelahiran anak sehingga terciptalah keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam upayanya untuk mengatasi kasus stunting

relevan dengan beberapa teori pada penyuluhan islam. Karena dalam pencegahan suatu persoalan dalam masyarakat tentunya membutuhkan strategi-strategi tertentu agar terwujud keluarga sejahtera melalui perencanaan dan persiapan yang baik mulai dari sebelum pernikahan hingga memiliki anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai strategi penyuluh keluarga berencana (PKB) dalam mengatasi stunting di Kecamatan Karanganyar dan relevansinya dengan penyuluhan islami maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar ini disebabkan karena beberapa indikator yaitu kurangnya pemahaman mengenai asupan gizi pada anak, lingkungan yang kurang baik serta tinggi badan balita yang lebih rendah dari balita seusianya. Di Kecamatan Karanganyar sendiri untuk pemeliharaan asupan gizi pada anak sudah diatasi dengan adanya program imunisasi, pemberian asi eksklusif dan vitamin A pada balita. Kemudian dalam aspek lingkungan, rendahnya akses sebuah keluarga terhadap sarana sanitasi menimbulkan terjadinya infeksi sehingga kasus stunting dapat meningkat namun di Kecamatan Karanganyar sendiri sarana terhadap air bersih dan sanitasi sudah cukup baik, kasus stunting ini juga dapat diakibatkan karena kurangnya tinggi badan pada balita sehingga di Kecamatan Karanganyar dilakukan kegiatan *monitoring* pada balita. Adanya program keluarga berencana memberikan peran khusus dalam rangka pencegahan stunting di Kecamatan Karanganyar. Dengan diterapkannya program keluarga berencana, maka sebuah keluarga akan mengalami perencanaan yang baik.

Hal ini membuktikan bahwa PKB dapat membantu dalam mengatasi stunting di Kecamatan Karanganyar sehingga keluarga sejahtera dapat terwujud.

2. Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana dalam Mengatasi Stunting di Kecamatan Karanganyar yaitu melaksanakan penyuluhan Keluarga Berencana, pembinaan kelompok kegiatan, dan bimbingan pranikah. Strategi-strategi tersebut diterapkan secara bergantian sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya dan koordinasi dengan bidan, SKD serta pemerintah di lokasi yang akan dilakukan kegiatan. Adanya penerapan strategi ini dinilai cukup efektif dalam mengatasi kasus stunting di Kecamatan Karanganyar karena kasus tersebut mengalami penurunan jumlah yakni menjadi 49 kasus pada bulan Mei sedangkan pada bulan sebelumnya atau tepatnya pada bulan Februari tercatat 391 kasus.
3. Relevansi Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana di Kecamatan Karanganyar dengan Penyuluhan Islami berhasil peneliti temukan, antara lain pada poin teknik dan metode penyuluhan relevan dengan teknik dan metode penyuluhan islami. Terdapat kesamaan metode yang diterapkan oleh PKB dalam mencegah stunting pada penerapan metode ceramah, diskusi, ekspositorik, konsultasi, *mentoring*, *qur'ani*, *mauidzah hasanah*, dan *mujadalah*. Kedua, pada poin tujuan penyuluhan relevan dengan tujuan dari penyuluhan islam. Tujuan dilakukannya kegiatan oleh PKB yaitu membantu tercapainya perubahan pada masyarakat ke arah yang lebih baik. Ketiga, fungsi penyuluhan relevan dengan fungsi penyuluhan islam. Fungsi diterapkannya strategi PKB yakni untuk mengkomunikasikan sebuah visi

yang ingin dicapai yaitu dalam hal mengedukasi masyarakat dan menganalisis peluang-peluang baru yang bisa diterapkan. Keempat, peran PKB relevan dengan peran penyuluh agama islam yakni sebagai motivator, pembimbing, menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan melaksanakan komunikasi dengan masyarakat. Kelima, tugas PKB relevan dengan tugas penyuluh agama islam yakni pada poin untuk membantu mencari solusi atas persoalan yang dihadapi masyarakat, mengusahakan agar masyarakat lebih pro-aktif, menjaga dan mengusahakan kehidupan yang harmonis serta menampung dan mengumpulkan persoalan di dalam masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan ini, maka peneliti memberikan saran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pada penyuluhan dan penelitian berikutnya. Sarannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagi PKB, dengan sedikitnya jumlah penyuluh di Kecamatan Karanganyar maka perlu adanya penambahan jumlah penyuluh agar proses untuk mengedukasi masyarakat dalam upaya mengatasi kasus stunting dapat lebih efektif dilakukan sehingga kasus stunting di Kecamatan Karanganyar teratasi.
2. Bagi peserta penyuluhan, untuk lebih pro aktif dalam setiap kegiatan dalam rangka mengatasi kasus stunting.

3. Bagi mahasiswa bimbingan penyuluhan islam, agar dapat memberikan khasanah keilmuan yang lebih mendalam lagi terkait peran penyuluh dalam membantu masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adminweb. 2023. Bupati Pekalongan, Fadia Arafiq Serahkan Bantuan Program Bapak Asuh Anak Stunting. diakses dari <https://pekalongan.kemenag.go.id/berita/bupati-pekalongan-fadia-arafiq-serahkan-bantuan-progaram-bapak-asuh-anak-stunting/>, pada tanggal 23 Februari pukul 14.05 WIB.
- Aeni, Qurotul. 2023. Ahli Gizi di Puskesmas Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Wawancara Pribadi*. 9 April.
- Agustin, Lia. 2019. Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Mewujudkan Keluarga Sejahtera di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Skripsi Sarjana Sosial*. (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan).
- Anshori, Muhammad. 2014. "Sunnah Sunnah Fithrah". UIN Sunan Kalijaga: *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadis*. Vol. (XV). No. 1.
- Arifin, Bustanol. 2018. "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan". UIN Sunan Gunung Djati: *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. (II). No. 2.
- Artika, Mukti Fajar. 2018. *Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak*. Kediri: Stikes Surya Mitra Husada.
- Assauri, Sofjan. 2016. *Strategic Management*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, Burhan. 2021. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Catatan Jumlah Kasus Stunting di Kecamatan Karanganyar bulan Februari 2023. Data diperoleh dari Ahli Gizi Puskesmas Karanganyar pada 17 Juli 2023.
- Catatan Profil Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar. Data diperoleh dari Admin Balai Penyuluh Keluarga Berencana di Kecamatan Karanganyar pada 29 Juni 2023.
- Emzir. 2010. *Metodologi Peneliian Kualitatif dan Analisis Data*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Erinaldi. 2016. "Pengembangan Penyuluh Keluarga Berencana". *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*. Vol. (XIII), No. 4.
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.

- Hardani, et. all. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.(Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group).
- Harmuni. 2012. *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Investidaya.
- Hilmy, Farah Nadiyah. 2021. “Peran Pembimbing Penyuluhan Islam Dalam Rehabilitasi Sosial Keagamaan Pada Dewasa Terlantar”. *Jurnal Rosyada: Islamic Guidance and Counseling*. Vol (II). No. 2.
- Humas BKPK. 2023. “Angka Stunting Tahun 2022 Turun Menjadi 21,6 Persen”, diakses dari <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/angka-stunting-tahun-2022-turun-menjadi-216-persen/> pada tanggal 27 Maret, pukul 16.40 WIB.
- Ibrahim, Annisa Malik. 2022. “Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB di Kota Parepare”. *Skripsi Sarjana Sosial*. Pare-pare: Perpustakaan IAIN Pare.
- Khaliq, Abdul. 2013. "Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Islam.". *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. Vol. (III). No. 2.
- Kristanto, Heru. 2009. *Kewirausahaan entrepreneurship: Pendekatan Manajemen dan praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lestari, et. all. 2021. "Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS Terpadu di Kelas Vii Smp Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu". *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial*. Vol. (I). No. 2.
- Manggala, A. K., Kenwa, K. W. M., Kenwa, M. M. L., Jaya, A. A. G. D. P., & Sawitri, A. A. S. 2018. Risk factors of stunting in children aged 24-59 months. *Paediatrica Indonesiana*. Vol. (LVIII). No. 5.
- Maulida, MR., et. all. 2017. “Korelasi Pesan Dengan Sikap Peserta Penyuluhan Program Keluarga Berencana Nasional di Puskesmas Pembantu”. *Jurnal Komunikatio*. Vol (III). No. 2.
- Maulida, Risna. 2023. Penyuluh Keluarga Berencana di Kantor Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Wawancara Pribadi*. 04 Juli.
- Mulyani, S. 2021. Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Hukum Islam. *Syariah: Journal Of Islamic Law*. Vol. (III). No. 1.
- Munir, M. 2012. *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Grup).

- Nasution, Indah Syafitri. dan Susilawati. 2022. "Analisis faktor penyebab kejadian stunting pada balita usia 0-59 bulan". *Florona: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol. (I). No. 2.
- Nihwan. 2019. "Bimbingan Penyuluhan terhadap Pemahaman Orang Tua dalam Mencegah *Stunting* pada Anak Usia Dini". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*. Vol. (I), No. 1.
- Nirmalasari, N. O. 2020. *Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia*. *Jurnal Qawwam*. Vol. (XIV). No. 1.
- Nurjasah. 2023. Koordinator Penyuluh Keluarga Islam di Kantor Penyuluhan Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan. *Wawancara Pribadi*. 31 Januari.
- Pratomo, Suko. 2015. "Pengaruh Strategi Penyuluhan Dan Tingkat Pendidikan terhadap Kepedulian Kesehatan Lingkungan". *Metodik Didaktik*, Vol. (IX), No. 2.
- Putra, Khamim Zarkasih, et. all. 2016. *Bimbingan dan Konseling Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, A., Surasno, D. M., & Mansyur, S. 2023. Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. Vol. (II). No. 1.
- Rohinah. 2015. "Pendidikan Keluarga Menurut Al-Qur'an Surat At-Tahrim Ayat 6". UIN Sunan Kalijaga : *Jurnal An-Nur*. Vol. (VII). No. 1.
- Rosyid, Moh. 2014. "Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri". *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. (V), No. 2.
- S. Amalia Aruni, dan Daliman. 2022. "Telaah Pendekatan Teori Kognitif Sosial Albert Bandura Terhadap Stunting". *Literature Review*. Vol. (I).
- S. Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- S. Nirmalasari, dan Sindy Y. P. 2021. "Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting Di Indonesia". *Jurnal PIR: Power in International Relations*. Vol. (V). No. 2.
- S. Tatang. 2016. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- S., Enjang A. 2009. "Dasar-dasar penyuluhan Islam.". *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol. (IV). No. 14.

Sidiq, U., Choiri, M., dan Mujahidin, A. 2019. Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. (LIII). No. 9.

Soepardi, Edy Mulyadi. 2005. "Pengaruh Perumusan dan Implementasi Strategi Terhadap Kinerja Keuangan (Survei pada BUMN yang menderita kerugian)", *Jurnal Sosial dan Pembangunan* Vol. (XXI). No. 3.

Suryani, Fadiyah. 2021. "Metode *Mentoring* untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Pemantauan Karakter Siswa Berbasis Afeksi Selama PJJ.", *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. (VI). No. 3.

Susanto, Angga Dani. 2020. "Peran Penyuluh Islam pada Remaja dalam Membentuk Akhlaqul Karimah di lingkungan Pekerja Seks Komersial (PSK) Benda Sari Pekalongan". *Skripsi Sarjana Sosial*. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan.

Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana Jakarta.

Umar, Husein. 2013. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Pers.



Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap strategi yang dilakukan oleh penyuluh keluarga berencana di Kecamatan Karanganyar dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan dan pelayanan dalam rangka mengatasi kasus stunting yang dilakukan oleh PKB dan pihak Puskesmas Karanganyar.

A. Aspek yang diamati :

1. Kegiatan Penyuluhan Program Keluarga Berencana (KB)
2. Kegiatan Pembinaan Kelompok Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB)
3. Teknik dan metode yang digunakan oleh penyuluh dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembinaan
4. Proses dan tahapan pelaksanaan Penyuluhan Keluarga Berencana (KB)

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada PKB (Penyuluh Keluarga Berencana)

1. Apa saja kegiatan yang dilakukan oleh PKB di Kecamatan Karanganyar?
2. Berapa kali PKB melakukan penyuluhan?
3. Apa strategi PKB dalam mengatasi stunting di Kecamatan Karanganyar?
4. Dalam pelaksanaan penyuluhan, menggunakan metode apa?
5. Siapa saja mitra kerja dari PKB?
6. Apakah anda dibantu oleh pihak lain ketika proses penyuluhan?
7. Bagaimana proses penyuluhan yang anda lakukan?

B. Wawancara ahli gizi puskesmas kecamatan karanganyar

1. Apa saja fasilitas dari puskesmas dalam hal pencegahan stunting?
2. Bagaimana kondisi perkembangan stunting di kecamatan karanganyar setelah adanya penyuluhan stunting?
3. Apakah menurut anda dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh PKB ini dapat mempengaruhi turunnya kasus stunting?
4. Berapa jumlah anak stunting di kecamatan karanganyar untuk saat ini?

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama : Nurjasah, S.H
Jabatan : Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)
Tanggal Wawancara : 21 Juni 2023 dan 25 Agustus 2023
Keterangan : Pewawancara (P) Narasumber (N)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apa saja kegiatan yang di lakukan oleh PKB?
	N	Kami biasanya memberikan penyuluhan kepada kader atau SKD se-Kecamatan Karanganyar, kemudian meningkat pencapaian KBKS.
2	P	Untuk program pembinaan kelompok seperti BKB itu apakah masih berjalan pak?
	N	Ya, kelompok seperti itu ada di semua desa. Itu namanya kelompok tribina, BKB BKR dan BKL kemudian ada juga PIK-R. Itu biasanya kami lakukan pembinaan secara rutin khususnya di desa yang ada kampung KBnya. Untuk kecamatan karanganyar kampung KB ada 3, desa karangsari, desa lolong dan desa pedawang. Itu kami melakukan pembinaan tribina pada kelompok BKB, BKR, dan BKL juga PIK-R.
3	P	Penyuluhannya dilakukan berapa kali pak?

	N	Penyuluhan yang dikampung KB dilakukan dua bulan sekali biasanya baik pokja (kelompok kerja), BKL, BKR maupun BKB. Tentunya ada kader disitu sehingga begitu mudah untuk menyampaikan sasaran kepada masyarakat.
4	P	Strategi PKB dalam membantu pencegahan kasus stunting?
	N	Strateginya kita selalu monitor dan bekerja sama dengan kader yang ada di desa dan juga dengan tenaga medis dan juga tim penggerak PKK Kecamatan maupun di desa untuk saling berkoordinasi dan meningkatkan kerja sama sehingga kita tau hal-hal yang ada di desa yang berkaitan dengan stunting. Misalnya dalam posyandu atau Pembinaan PKK oleh tim kecamatan ke desa atau kami ke kelompok-kelompok BKB.
5	P	Berarti bisa dikatakan dari PKB nya melakukan monitoring dalam kegiatan BKB?
	N	Iya, sebagai PKB kami bersama teman-teman langsung monitor bahkan kita sebagai narasumber disitu. Kita sampaikan terkait dengan perkembangan balita tetapi juga kita selipkan masalah stunting. Jadi kami selalu terlibat aktif sebagai narasumber.
6	P	Berarti untuk metodenya bagaimana pak?
	N	Kami melakukan penyampaian seperti biasanya, kalau di BKB kita terkadang pakai gambar-gambar yang berkaitan dengan balita tentang tumbuh kembang balita menggunakan buku-buku saku yang kita sampaikan disitu

7	P	Berarti apakah metodenya semacam ceramah?
	N	Iya ceramah, tapi nanti ada semacam komunikasi aktif
8	P	Siapa saja mitra kerja PKB?
	N	Mitra kerja biasanya kita lakukan bersama tim penggerak PKK kecamatan biasanya bidang KB yaitu pokja 4. Kemudian dengan puskesmas, bidan desa, klinik KB, KUA, dengan kepolisian, koramil, muslimat dan aisyiyah.
9	P	Dalam proses penyuluhan, apakah bapak dibantu oleh pihak lain?
	N	Biasanya jika kita ada program penyuluhan di kampung KB, kita dibantu oleh dua SKD karena setiap desa punya 2 SKD jadi nanti bisa membantu setiap kegiatan di desa tersebut.
10	P	Bagaimana tahapan dalam proses penyuluhan yang dilakukan?
	N	Kami biasanya mempersiapkan diri dan melakukan perencanaan. Kalau kita sudah membuat jadwal kita koordinasi dengan kepala desa, kapan kita akan melakukan kegiatan, kegiatan apa yang akan kita lakukan terus pesertanya siapa, terus materinya apa, serta dimana pelaksanaannya, bisa di balai desa atau di tempat warga. Setelah itu baru pelaksanaan mbak.
11	P	Apakah setelah pelaksanaan ada evaluasi dalam kegiatan tersebut?

	N	Ada, untuk evaluasi biasanya kita lakukan katakanlah awal tahun sampai menjelang akhir tahun. Itu kan kita melaksanakan program-program, nanti kita evaluasi itu maksudnya untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan program KB yang ada di desa-desa. Termasuk pembinaan pada kelompok dan aseptor baru, termasuk bagaimana mempertahankan peserta KB aktif.
12	P	Untuk evaluasi sendiri itu pelaksanaanya bagaimana?
	N	Evaluasi biasanya kita lakukan secara tertulis, kemudian kita sampaikan ke kabupaten untuk hasilnya.
13	P	Bagaimana anda melakukan penyuluhan tersebut?
	N	Penyuluhan yang kami lakukan sifatnya mengedukasi kepada para peserta terkait program KB, pengenalan alat kontrasepsi serta keunggulan dan kekurangan pada masing-masing alat kontrasepsi
14	P	Apakah kegiatan penyuluhan yang anda lakukan relevan dengan teori terkait teknik dan metode dalam penyuluhan islam?
	N	Ya benar, artinya kita memberikan penyuluhan pada calon aseptor KB tentang bagaimana ikut KB yang baik, alat kontrasepsi itu apa saja. Seperti itu cuman kan kalo secara bahasanya bukan ceramah, tetapi penyuluhan. Kami melakukannya dengan menunjukkan alat-alat (peraga) misalnya MOW kemudian kami terangkan dihadapan calon aseptor cara kerja MOW. Ketika kami memberikan penyuluhan kepada peserta calon aseptor, itu kan kita sampaikan dulu kemudian mereka tanya

karena biasanya banyak peminat. Nah disitu kan terjadi tanya jawab atau bisa dikatakan diskusi, contohnya bagaimana kelebihan dan kekurangan implan, IUD, MOW, maupun MOP. Nah disitu bisa dikatakan mendiskusikan. Untuk poin mentoring sendiri biasanya terjadi pada penyuluhan atau pembinaan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) lah disitu kan ada mentor, ada pendidik sebaya, jadi ada kelasnya sendiri kalau untuk PIK-R kami biasanya mengundang dari Generasi Berencana (GENRE) karena mereka yang lebih menguasai kita hanya menjembatani antara kegiatan di kecamatan dan juga narasumbernya dari GENRE kabupaten. Untuk konsultasi itu ada, karena seorang mentor kan belum tentu diterima langsung oleh *audiens*, lah mereka ini biasanya konsultasi bila ada hal yang memang terlalu ditanyakan karena belum paham jadi mungkin ditanyakan jalan keluarnya sesuatu hal yang mereka rasakan. Kemudian ketika kami menerangkan yang namanya program KB, alat kontrasepsi itu memang sedikit banyak masih pro dan kontra terutama pada MOW dan MOP. Nah kami sebagai penyuluh KB, itu memang untuk hal-hal agama kami bersandar pada momen-momen tertentu misalnya momen muslimat KB-Kes berarti kita bekerjasama dengan muslimat NU secara otomatis kalau kami berpandangan seperti itu, ketika muslimat menyetujui dan mau bekerjasama dengan kami berarti itu bisa dilaksanakan atau boleh secara hukum agama. Lah untuk milad aisyiyah, aisyiyah kan milik Muhammadiyah nah secara tidak langsung secara organisasi kan muhammadiyah mengizinkan terlepas itu di desa ada pro dan kontra itu kan lumrah. Tetapi kita

		<p>punya keyakinan bagaimana tujuan kita untuk ikut KB, bukan untuk membatasi tetapi untuk menjarakkan kelahiran pertama, kedua dan ketiga. Jadi terkait dengan Al-Qur'an, InsyaAllah ada tetapi kami kan bukan ahlinya. Tetapi kalau pas kebetulan kami memberikan penyuluhan terkait MOP dan MOW kami mengundang kyai atau tokoh disitu untuk memberikan penyuluhan yang ada dalil-dalilnya yang berkaitan dengan bagaimana ikut program keluarga berencana.</p>
15	P	<p>Kalau untuk teknik persuasif atau mauidzatul hasanah, apakah ada pak?</p>
	N	<p>Tentunya kami sebagai penyuluh KB tetep ada, tergantung bagaimana kita memberikan penyuluhan tidak harus pertemuan langsung secara formal.</p>
16	P	<p>Untuk teknik mujadalah sendiri bagaimana pak, apakah ada?</p>
	N	<p>Ya itu tadi hampir sama ya mba dengan diskusi, artinya kan untuk memberikan hasil yang baik kan memang harus ada tukar pikir, saling <i>share</i> terutama untuk calon aseptor KB.</p>
17	P	<p>Kemudian untuk tujuan penyuluhannya pak? Apakah relevan dengan tujuan penyuluhan islam?</p>
	N	<p>Ini pada dasarnya ada, artinya sama. Karena kami sering melakukan koordinasi dengan KUA. Misalnya pada pembinaan calon pengantin (CATIN) nah kami memberikan penyuluhan tentang bagaimana seorang remaja mempersiapkan pernikahan, di dalamnya</p>

		termasuk materi terkait 4T atau jangan terlalu pendek (jarak kelahiran anaknya), jangan terlalu muda (umurnya), jangan terlalu tua (umurnya), dan jangan terlalu banyak (jumlah anaknya). Nah nanti disitu di bagian KUA menerangkan juga memberikan semacam dalil-dalil terkait program keluarga berencana.
18	P	Untuk perannya pak, apakah relevan? Secara teori perannya ada sebagai motivator, pembimbing, menjalin hubungan baik dengan masyarakat, dan melaksanakan komunikasi intensif dengan jamaah atau masyarakat.
	N	Ya mba, karena secara tidak langsung kami memberikan motivasi agar mereka ikut program yang kita harapkan. Pada poin pembimbing juga iya ada, kemudian di poin menjalin hubungan baik dengan masyarakat juga kami otomatis ada, kader-kader juga biasanya terjun langsung di masyarakat karena tidak mungkin seorang penyuluh bekerja sendiri, harus juga melibatkan masyarakat sekitar. Untuk poin melaksanakan komunikasi intensif juga ada.
19	P	Untuk tugasnya pak, apakah relevan?
	N	Ya mba, ini untuk poin ABCD sudah mewakili tugas dari penyuluh KB.
20	P	Bagaimana pelaksanaan bimbingan pranikah?
	N	Kita kerjasama dengan KUA, KUA yang mendatangkan calon pengantin di kecamatan nah narasumbernya kami dari PLKB, pihak puskesmas dan KUA sendiri. Otomatis kita memberikan penyuluhannya terkait keluarga

		sejahtera dan kesehatan reproduksi, sedangkan puskesmas terkait bagaimana merawat janin yang baik, bagaimana balita biar tumbuh dan berkembang dengan baik.
--	--	---



Lampiran 4

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Risna Maulida, S.Km

Jabatan : Penyuluh Keluarga Berencana (PKB)

Tanggal Wawancara : 04 Juli 2023

Keterangan : Pewawancara (P) Narasumber (N)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana konsep kegiatan BKB?
	N	Kegiatan BKB biasanya digabung sama PAUD, kita ambilnya di anak umur 1-2 tahun hari pertama kehidupannya. Jadi kalau di kita itu Bina Keluarga Balita (BKB) kita sasarannya ibu-ibu yang punya balita. Itu biasanya kita bagi KKA (Kartu Kembang Anak) mba, jadi perkembangan anak kita lihat dari situ biasanya dibagi pas gabung kalau di PAUD biasanya sebulan itu 2 kali. Tapi beda-beda, ada yang sebulan sekali, ada yang sebulan dua kali. Lah biasanya materinya tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan, terus asupan gizi balita, menjadi orang tua hebat, dan tentang gizi anak, trus stunting juga.
2	P	Berarti apakah dalam pelaksanaanya tetap bekerja sama dengan pihak lain?
	N	Ya, karna kita tidak bisa jalan sendiri ya mbak. Kita kerjasama dengan pihak puskesmas juga, dan ahli gizinya juga.
3	P	Kemudian, bagaimana dengan konsep kegiatan UPPKA?

	N	Biasanya di kampung KB yang aktif itu, kalau dulu pernah dapat dana tetapi tidak jalan. UPPKA itu Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Aseptor jadi bikin usaha sendiri itu si mba, seperti produksi makanan ringan, apa bikin kelompok-kelompok. Jadi usahanya kita bikin untuk mengsejahterakan para keluarga di kelompok itu. Misalnya bikin telur asin, madu, peyek, atau bikin kerajinan apa kemudian kita bantu cara pemasarannya gimana, pengemasan yang baik, yang menarik dan biar laku itu gimana lah kita adakan pelatihan-pelatihan.
4	P	Apakah di Kecamatan Karanganyar masih ada kegiatan UPPKA?
	N	Kalau di Karanganyar UPPKA yang jalan sementara Cuma di Kampung KB nya aja, jadi masih ada kelompoknya cuman untuk kegiatannya tidak tiap bulan pas ada dana dari kegiatan kampung KB baru bisa kita laksanakan. Untuk program yang diselenggarakan oleh BKKBN sendiri bukan cuma terfokus pada program KB saja, namun dari sebelum pernikahan juga kami rencanakan melalui kegiatan PIK-R yang biasanya bekerja sama dengan IPNU dan IPPNU. Materi penyuluhannya sendiri ada banyak meliputi bimbingan pranikah, kesehatan reproduksi wanita, kesehatan seksual dan lain sebagainya

Lampiran 5

TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Qurotul Aeni, S.Gz

Jabatan : Ahli Gizi di Puskesmas Karanganyar

Tanggal Wawancara : 08 April dan 17 Juli 2023.

Keterangan : Pewawancara (P) Narasumber (N)

No.	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Bagaimana perkembangan kasus stunting di Kecamatan Karanganyar?
	N	<p>Pada tahun 2022, kasus stunting tercatat sebanyak 91 kasus. Indikator stunting adalah tinggi badan menurut usianya namun ditambah adanya malnutrisi kronis atau gizi yang tidak tercukupi dari usia 0-2 tahun, bisa jadi dari usia 0-6 bulan gizinya terpenuhi dengan asi eksklusif tapi pemberian MPASI nya tidak adekuat. Contohnya apabila seorang bayi tidak mendapatkan asupan protein hewani pada setiap harinya, mungkin juga bisa dikarenakan faktor ibunya mampu atau tidak sehingga asupan protein hewannya jarang diberikan. Orang-orang juga kadang tidak tahu saat pemberian MPASI nya, terkadang dimundur-mundurin contoh aja biar kenal sayuran dulu jadi dikasih makan sayuran kemudian biar kenal buah dulu jadi dikasih makan buah biar anaknya mau makan sayuran dan buah padahal untuk makan sayuran dan buah belum terlalu penting untuk masa perkembangannya, yang penting adalah protein hewani dan lemak.</p>

2	P	Apa saja fasilitas dari puskesmas dalam hal pencegahan stunting?
	N	<p>Untuk anak stunting sendiri biasanya sudah semuanya diimunisasi sehingga tidak ada masalah, kemudian capaian pemberian asi eksklusif untuk bayi 6 bulan pada tahun 2022 sendiri mencapai 79,1% dan pemberian vitamin A sudah mencapai presentase sebanyak 100% di Kecamatan Karanganyar jadinya tidak ada yang kurang. Kemudian Bumil KEK (Kekurangan Energi Kronis) juga mempengaruhi dimana lila nya itu kurang dari 23,5 untuk Bumil KEK pada tahun 2022 itu mencapai 15, 39%. Biasanya untuk pencegahan Bumil KEK kita memberikan konsultasi untuk kalori makannya, minimal untuk cemilannya saja harus 500 kalori. Bagi remaja sendiri, kami juga memberikan tablet tambah darah untuk menurunkan angka anemia dan mengantisipasi agar tidak terjadi gangguan apapun pada saat kehamilan. Pemberian tablet ini juga penting untuk para ibu hamil, minimal ibu hamil mengonsumsi 90 tablet selama kehamilan atau bisa dikatakan tiga bulan berturut-turut seorang ibu hamil harus mengonsumsi tablet tambah darah karena di dalam tablet tambah darah ini terdapat kandungan asam folat yang baik untuk tumbuh kembang janinnya misal asam folatnya kurang nanti anaknya terjadi gangguan.</p>
3	P	Untuk jumlah kasus stunting sendiri dari tahun 2021 sampai 2022 apakah mengalami kenaikan?
	N	Untuk tahun 2021 sendiri kasus stunting sebanyak 13 kasus saja namun itu juga belum terlalu saya rekap karena pemegang programnya dulu bukan saya. Tapi mengapa

		<p>ada kenaikan? Karena pada tahun tersebut kan masih masa-masa covid sehingga semua orang itu pasti dirumah, anak-anak pasti terawat jadinya keluarga itu sebenarnya dukungan untuk anaknya. Apabila ibu atau bapak tidak ada di rumah dan tidak ada yang telateni anak untuk makan itu bisa menjadi pengaruh untuk nantinya. Apabila terlambat pemberian MPASI, contoh saja tidak memperkenalkan makanan empat bintang yaitu karbohidrat, protein hewani, protein nabati, dan lemak tambahan maka anak tersebut tidak akan kenal, ditakutkan nantinya juga terdapat gangguan pada saraf sensoriknya terjadi keterlambatan.</p>
4	P	<p>Apakah menurut anda dengan adanya penyuluhan yang dilakukan oleh PKB ini dapat mempengaruhi turunnya kasus stunting?</p>
	N	<p>Menurut saya, adanya program KB ini juga dapat mencegah terjadinya masalah stunting. Karena di dalam program KB ini juga mengatur jarak kelahiran anak, misalnya saja terjadi kasus anak baru berusia 7 bulan tapi ibunya sudah hamil lagi. Jadinya anak yang pertama tidak terurus, yang harusnya asi eksklusif diberikan selama 2 tahun menjadi tidak terpenuhi. Kalau ekonomi keluarganya mencukupi bisa diberikan tambahan susu formula bagi anak pertamanya namun seringkali yang terjadi demikian.</p>
5.	P	<p>Berapa jumlah anak stunting di kecamatan karanganyar untuk saat ini?</p>

	N	Berdasarkan indikator balita pendek dan sangat pendek, untuk per mei 2023 sendiri jumlahnya 49 kasus.
--	---	---



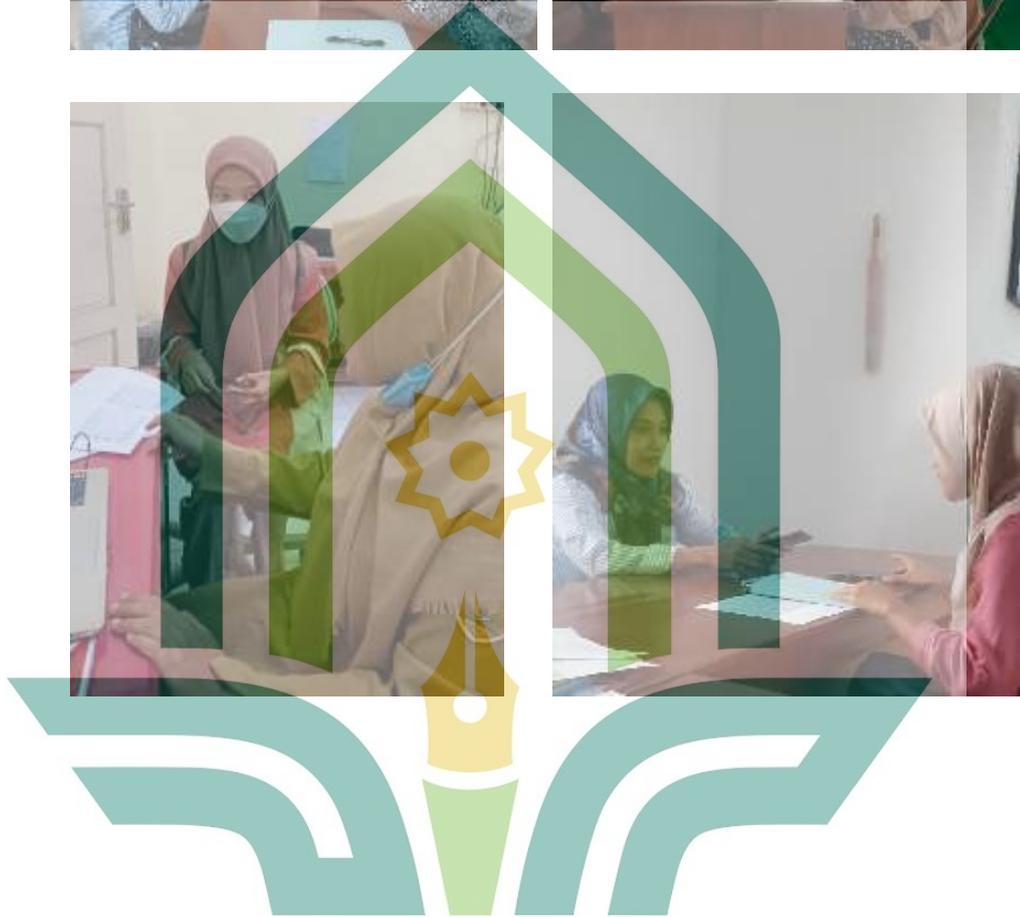
Lampiran 6

DOKUMENTASI

A. Pelaksanaan Penyuluhan dan Pembinaan



B. Wawancara dengan PKB dan Ahli Gizi



DATA PA BULANAN TAHUN 2023

BULAN : JUNI
 KECAMATAN : KARANGANYAR KABUPATEN PEKALONGAN

NO	DESA	Jumlah KK	Jumlah PUS	Alat Kontrasepsi												Jumlah PA	Bukan Peserta KB				%PA										
				IUD			MOW			MOP			Kondom				Implant			Suntik			Pil			Jumlah PA	Hamil	IAS	IAT	TIAL	
				P	S		P	S		P	S		P	S			P	S		P		S		P	S						
1	Gutomo	1005	593	6	0	4	1	5	0	2	1	29	22	370	38	25	49	441	111	552	22	5	5	9	93,08%						
2	Limbangan	781	528	19	5	16	3	0	0	8	1	68	1	42	197	28	8	181	215	396	19	33	51	29	75,00%						
3	Karanggondang	647	398	9	4	28	8	0	0	0	1	63	0	36	141	29	8	165	162	327	12	17	18	24	82,16%						
4	Lolong	599	370	7	1	3	2	0	0	3	0	52	0	10	214	0	0	75	217	292	21	17	17	23	78,91%						
5	Pedawang	816	544	12	1	19	2	0	0	2	0	64	0	9	341	7	15	113	359	472	21	11	23	17	86,76%						
6	Pododadi	1165	633	13	0	26	1	1	0	10	3	40	0	63	337	18	2	171	343	514	30	21	31	37	81,20%						
7	Legokkalong	1433	845	19	0	24	0	0	0	11	0	63	0	19	477	81	1	217	478	694	29	30	54	37	82,24%						
8	Karangsari	1571	836	34	2	25	0	2	0	3	5	42	0	238	202	36	38	380	247	627	31	67	70	41	75,00%						
9	Kulu	771	423	34	0	9	5	0	0	4	6	20	0	11	227	16	11	94	249	343	15	11	31	23	81,08%						
10	Banjarejo	720	388	7	2	16	1	1	0	3	0	20	0	10	223	25	1	82	227	309	11	21	28	19	79,63%						
11	Wonosari	975	406	9	0	9	1	0	0	2	0	20	0	15	281	6	0	61	282	343	24	8	16	15	84,48%						
12	Sokosari	805	423	15	0	19	6	0	0	4	4	26	0	8	197	24	18	96	225	321	15	40	33	14	75,88%						
13	Sidomukti	874	447	12	0	11	0	5	0	5	0	40	0	16	202	20	0	109	202	311	26	56	24	30	69,57%						
14	Kayugeritan	923	498	10	3	13	1	0	0	2	0	34	0	15	270	62	0	136	274	410	25	17	22	24	82,32%						
15	Kutosari	722	398	14	1	35	0	0	0	4	0	35	0	19	223	6	1	113	225	338	25	7	12	16	84,92%						
JUMLAH		13807	7730	220	19	257	31	14	0	63	21	616	23	881	3570	383	152	2434	3816	6249	326	361	435	358	80,85%						

Karanganyar, 30 Juni 2023

KORLAP BANGGA KENCANA
 KEC. KARANGANYAR



NURJAZAH, SH

NIP. 19660915 199401 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.fuad.uinngusdur.ac.id email: fuad@uinngusdur.ac.id

Nomor : B-1418/Un.27/TU.III.1/PP.01.1/08/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

22 Agustus 2023

Yth. Koordinator PKB Kec. Karanganyar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Fenanda Sekar Utami
NIM : 3519043
Jurusan/Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"Strategi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Mencegah Stunting dan Relevansinya dengan Penyuluhan Islam"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.Dekan

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Hj. Ida Isnawati, S.E, M.S.I
NIP. 197405102000032002

Kepala Bagian Tata Usaha pada FUAD



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.





PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
KECAMATAN KARANGANYAR

Jl. Raya Karanganyar No. 168 Telp. (0285) 381614
PEKALONGAN - JAWA TENGAH Kode pos 51182
Email: keckaranganyar@pekalongankab.go.id

SURAT PERNYATAAN

No. 046/57/8/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurjazah, S.H
NIP : 19660915 199401 1 001
Jabatan : Korlap Penyuluh KB
Unit Kerja : Balai Penyuluh KB Kecamatan Karanganyar

MENYATAKAN

Nama : Fernanda Sekar Utami
NIM : 3519043
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Perguruan Tinggi : UIN Abdurrahman Wahid

Melaksanakan penelitian di Balai Penyuluh KB Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Pekalongan, dengan judul : STRATEGI PENYULUH KELUARGA BERENCANA (PKB) DALAM MENCEGAH STUNTING DI KECAMATAN KARANGANYAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENYULUHAN ISLAM.

Demikian kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karanganyar, 25 Agustus 2023
Korlap KB Kecamatan Karanganyar

Nurjazah, S.H
NIP. 19660915 199401 1 001



SURAT KETERANGAN *SIMILARITY CHECKING*

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Pekalongan menerangkan bahwa skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Fenanda Sekar Utami
Nim : 3519043
Prodi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Strategi Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam Mencegah Stunting di Kecamatan Karanganyar dan Relevansinya dengan Penyuluhan Islam

telah melalui tahap *plagiarism checking* menggunakan aplikasi Turnitin, dengan keterangan:

Waktu Submit : 08 September 2023
Hasil (Similarity) : 21%

Oleh karenanya naskah tersebut dinyatakan **LOLOS** dari plagiarisme. Surat Keterangan ini berlaku selama 1 (satu) semester sejak diterbitkan untuk dijadikan sebagai syarat pendaftaran ujian/munaqasyah skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 08 September 2023

a.n Dekan,
Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan
Islam



Dr. Maskhur, M.Ag



LEMBAR PEMERIKSAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. H. S. Kohar
NIP : 196607152003021001
Pangkat, Golongan, Ruang : Penata TK.I (III/d)
Jabatan : JFT PTP / Sub Koordinator Akma FUAD

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fenanda Sekar Utami
NIM : 3519043
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan pemeriksaan Skripsi sesuai dengan aturan yang disahkan dan diterapkan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Oleh karena itu, untuk selanjutnya skripsi saudara/i segera dijilid sesuai dengan warna fakultas dan kode warna yang ditetapkan oleh STATUTA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Atas perhatian dan kerja sama saudara/i, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, 23 Oktober 2023

Mengetahui,

a.n. Dekan

Sub. Koordinator AKMA FUAD



Drs. H. S. Kohar

196607152003021001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Fenanda Sekar Utami
TTL : Pekalongan, 19 September 2001
Alamat : Dk. Balong RT 001 RW 002 No. 78 Desa Kulu
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan
Agama : Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Mekarsari : 2006 - 2007
2. SD N 01 Kulu : 2007 - 2013
3. SMP N 1 Karanganyar : 2013 - 2016
4. SMA N 1 Kajen : 2016 - 2019
5. UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan : 2019 –Selesai

C. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Puji Raharjo
Pekerjaan : Buruh
Alamat : Dk. Balong RT 001 RW 002 No. 78 Desa Kulu
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan
Nama Ibu : Any Suprihatin
Pekerjaan : -
Alamat : Dk. Balong RT 001 RW 002 No. 78 Desa Kulu
Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : FENANDA SEKAR UTAMI
NIM : 3519043
Program Studi : BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
E-mail address : fenandasekar19@gmail.com
No. Hp : 0882-1234-1611

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

STRATEGI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA DALAM MENGATASI STUNTING DI KECAMATAN KARANGANYAR DAN RELEVANSINYA DENGAN PENYULUHAN ISLAMI

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 26 Oktober 2023



FENANDA SEKAR UTAMI
NIM. 3519043